

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DALAM  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI ERA GLOBALISASI BAGI PESERTA  
DIDIK SMP NEGERI 1 SOLOR BARAT**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MAGDALENA BOTAPILINAMA ATULOLON**

**NIM/NIRM :19.12.0766/19.20.421.477.R**



**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK**

**SEKOLAH TINGGI PASTORAL REINHA LARANTUKA**

**2023**

# **SKRIPSI**

**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DALAM  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI ERA GLOBALISASI BAGI PESERTA  
DIDIK SMP NEGERI 1 SOLOR BARAT**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka**

**OLEH:**

**MAGDALENA BOTAPILINAMA ATULOLON**

**NIM/NIRM :19.12.0766/19.20.421.477.R**

**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK**

**SEKOLAH TINGGI PASTORAL REINHA LARANTUKA**

**LARANTUKA 27 JUNI 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul

### **PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI ERA GLOBALISASI BAGI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 SOLOR BARAT**

Tidak memuat karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan dalam pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Larantuka, 28 Juni 2023

Yang menyatakan,



*Lut.*

**MAGDALENA BOTAPILINAMA ATULOLON**

**NIM/NIRM: 19.12.0766/19.20.421.477.R**

**PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul:

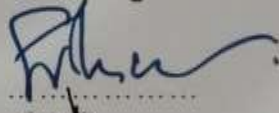


**PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DALAM  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI ERA GLOBALISASI BAGI  
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 SOLOR BARAT**

OLEH  
MAGDALENA BOTAPILINAMA ATULOLON  
NIM/NIRM: 19.12.0766/19.20.421.477.R


Telah diuji di depan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka  
pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 26 Juni 2023

**Susunan Tim Penguji**

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan
Penguji I	: <u>Benedikta Y. Kebingin, S.Pd., Lic.Theol</u> NIDN:0814046704	
Penguji II	: <u>Krisantus Minggu Kwen, S.Pd., M.Th</u> NIDN: 2725107201	
Penguji III	: <u>Vinsensius Bawa Toron, S. Ag., M.Th</u> NIDN: 2704037901	

Larantuka, Juni 2023  
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik  
Ketua Program Studi,

  
ALFONSUS MUDI ARAN, S.PD., M.M  
NIDN: 27088056101

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang selalu melimpahkan rahmat-Nya dan selalu menyertai peneliti dalam penyusunan skripsi ini
2. Yang tercinta Mama Elisabet Sabu Lewar dengan penuh tanggung jawab, kasih sayang, nasihat dan membiayai penulis serta selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Yang tersayang saudara/saudariku, kakak Helena Oseroman Atulolon dan Adik Klemens Siu Atulolon yang selalu mendukung penulis sampai detik ini.
4. Keluarga besar Lewar, Kolin dan Belang yang selalu mendukung penulis sampai terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Sahabat Tercinta Itha Peny dan Asti Wungubelen serta kekasih hati yang selalu mendukung penulis dan membantu menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan Semuremu Reinha-19 dan teristimewa Almamaterku tercinta Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka.

## MOTTO

"DAN SEGALA SESUATU YANG KAMU LAKUKAN DENGAN PERKATAAN  
ATAU PERBUATAN, LAKUKANLAH SEMUANYA ITU DALAM NAMA TUHAN  
YESUS, SAMBIL MENGUCAP SYUKUR OLEH DIA KEPADA ALLAH, BAPA  
KITA".

(Kol. 3:17)



## ABSTRAK

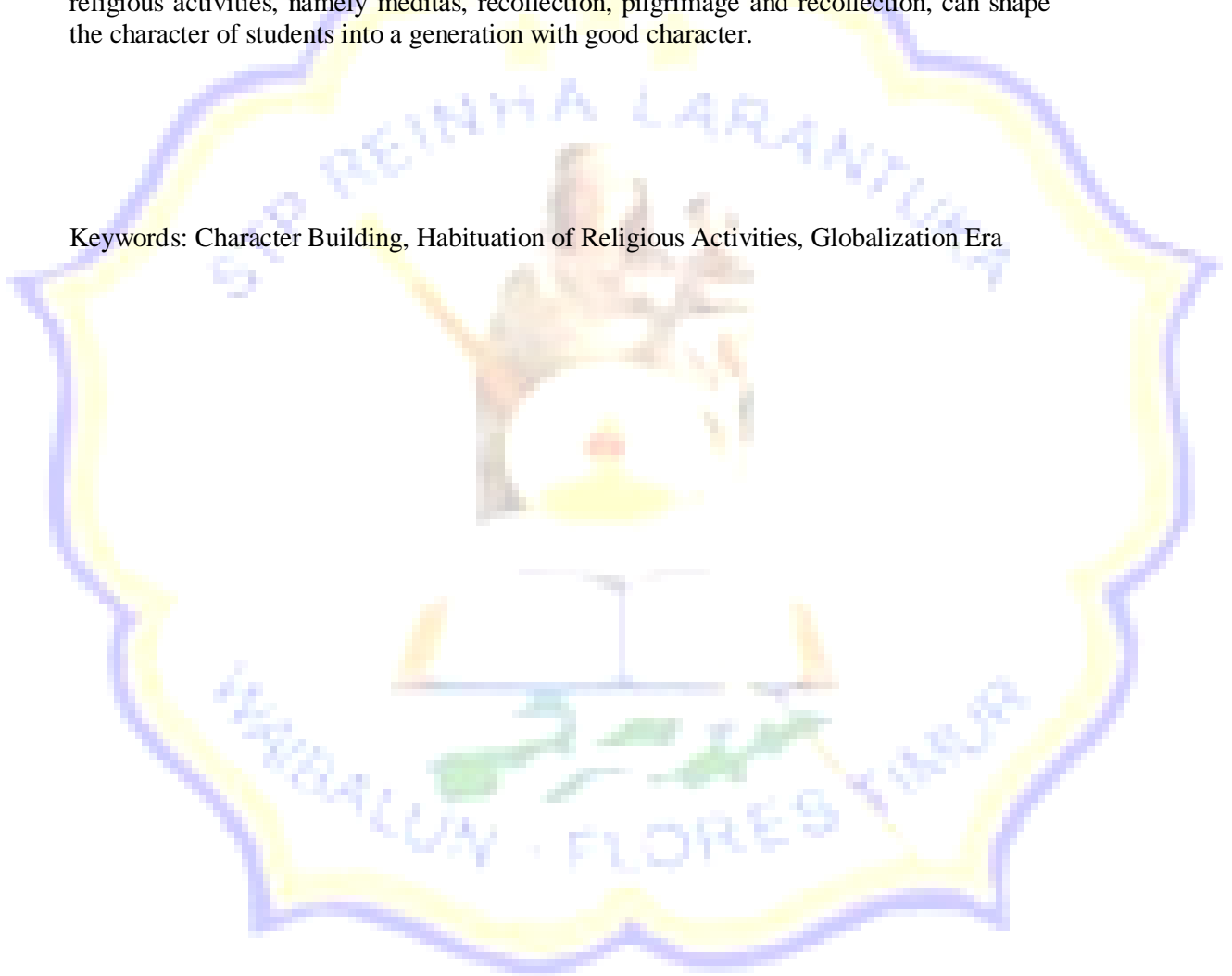
Judul skripsi ini adalah “Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Dalam Kegiatan Keagamaan di Era Globalisasi bagi Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat”. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pembiasaan kegiatan keagamaan peserta didik di era globalisasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seperti apa pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat. Metode dalam penulisan ini adalah metode kualitatif. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik yakni wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi sedangkan untuk analisis data menggunakan *data reduction, data display, conclusion drawing*. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAK, Guru Bimbingan Konseling, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, seorang Guru Umum dan 4 orang peserta didik di SMP Negeri 1 Solor Barat. Hasil dari penelitian ini adalah pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yakni meditas, rekoleksi, ziarah dan rekoleksi dapat membentuk karakter peserta didik menjadi generasi yang berkarakter baik, jika volume kegiatannya ditambah dan dimaksimalkan muatan pendampingnya.

Kata kunci: Pembentukan Karakter, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan, Era Globalisasi

## ABSTRACT

The title of this thesis is "Character Building through Habituation in Religious Activities in the Era of Globalization for Students of SMP Negeri 1 Solor Barat". The problem in this study is the lack of habituation of religious activities of learners in the era of globalization. The purpose of this study is to find out what character building is like through habituation in religious activities in the era of globalization for students of SMP Negeri 1 Solor Barat. The method in this writing is a qualitative method. To collect data, techniques are used, namely in-depth interviews, observations and documentation, while for data analysis using data reduction, data display, conclusion drawing. The subjects in this study were PAK Teachers, Counseling Guidance Teachers, Civic Education Teachers, a General Teacher and 4 students at SMP Negeri 1 Solor Barat. The result of this study is that habituation in religious activities, namely meditas, recollection, pilgrimage and recollection, can shape the character of students into a generation with good character.

Keywords: Character Building, Habituation of Religious Activities, Globalization Era





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya kepada penulis selama perjuangan di bangku kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Karya berupa skripsi yang berjudul, "Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Dalam Kegiatan Keagamaan di Era Globalisasi Bagi Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat" adalah untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ungkapan terima kasih setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka, yang telah mendidik, membimbing dan menyediakan sarana prasarana demi menunjang proses perkuliahan.
2. Drs. Petrus Tukan, Lic.,Theol., sebagai Ketua Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka.
3. Drs. Yohanes Masneno, S.Fil.,MA sebagai Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama penyelesaian skripsi.
4. Vinsensius Bawa Toron, S.Ag.,M.Th. sebagai pembimbing II, atas bimbingannya dan dengan sabar serta memberikan pengarahan, sumbangan pemikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat, bapak Klemens Reda Hayon, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Solor Barat.
6. Seluruh staf pengajar dan tenaga kependidikan yang telah membantu penulis selama berada di Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka.
7. Orang tua, kakak dan adik serta semua keluarga yang membantu memberi dukungan, motivasi dan nasehat untuk penulis selama proses pendidikan hingga pada saat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku, khususnya angkatan ke-XII yang telah membantu, mendorong penulis selama kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap tulisan ini bisa memberi manfaat bagi para pembaca sekalian dan bagi penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan.

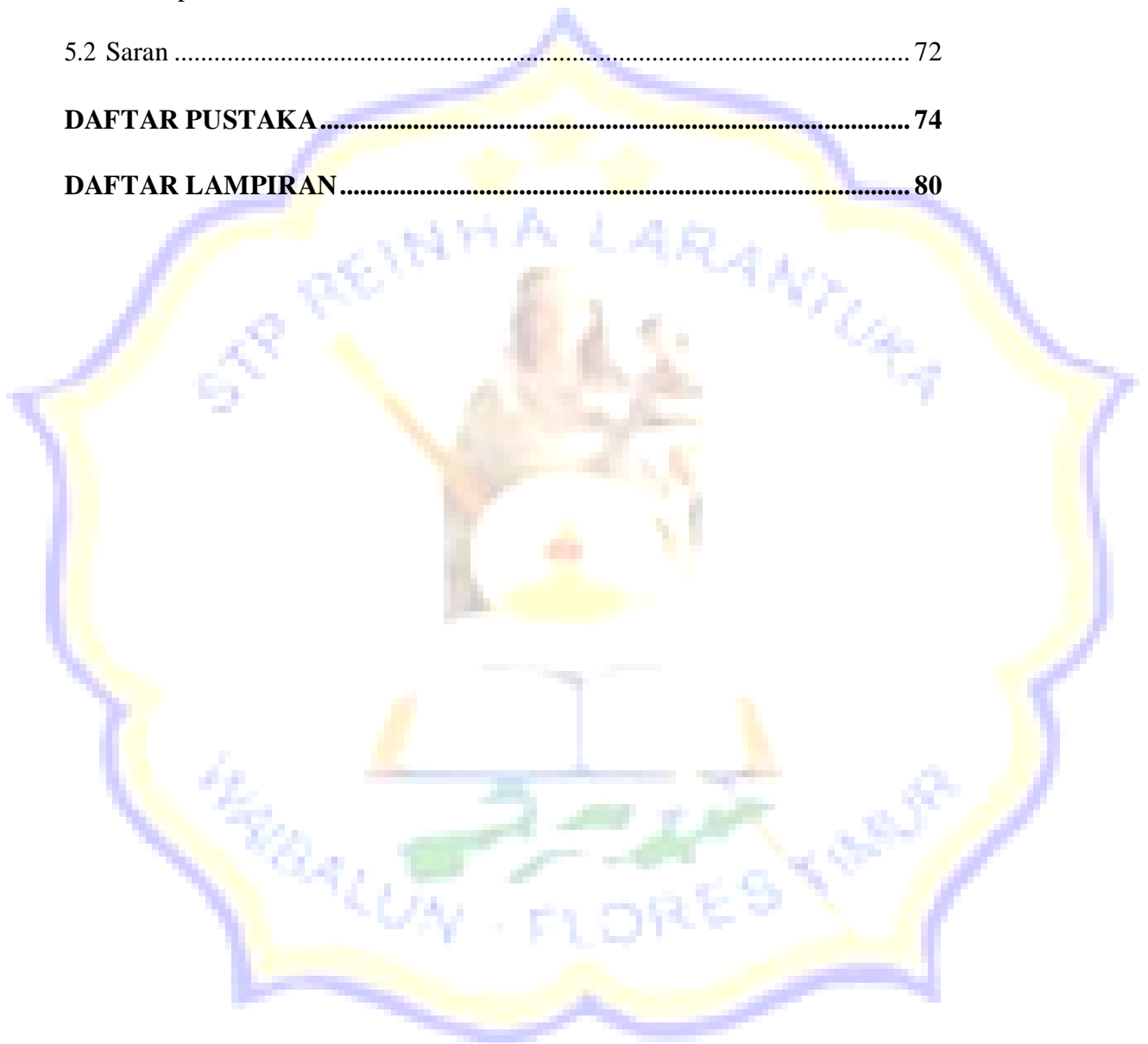
Larantuka, Juli 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Masalah Penelitian .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Hasil Yang Mau dicapai .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Pembentukan Karakter .....	9
2.2 Pembiasaan .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Desain Penelitian .....	30
3.2 Tahap Penelitian .....	31
3.3 Lokasi Penelitian .....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
4.2 Hasil Penellitian .....	45
4.3 Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Era globalisasi adalah era yang memberikan peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi setiap manusia baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan bersama.<sup>1</sup> Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat telah mempengaruhi pada dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membuat dunia pendidikan terus ikut berkembang agar tidak tertinggal. Dengan demikian, muncul berbagai permasalahan salah satunya yakni generasi muda mengalami krisis moral dan krisis iman.

Pada zaman sekarang ini, banyak anak yang belum memahami pentingnya pendidikan karakter yang ditanamkan oleh Orangtua kepada anak-anak.<sup>2</sup> Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya kenakalan remaja yang terjadi, yakni penggunaan kata-kata kotor dalam pergaulan, pengaruh teman sebaya yang kuat dalam tindak kekerasan, penggunaan narkoba, alkohol, seks bebas, dan minimnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru di sekolah serta rendahnya rasa tanggung

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmini, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2017), hal. 7.

<sup>2</sup> Vinsensius Bawa Toron, "Karakter Bangsa: Budaya Komunikasi Dalam Komunitas Keluarga", *Jurnal Ilmu Kateketik Dan Pastoral*, 2019.

jawab individu dan warga negara, menumbuhkan ketidakjujuran, dan saling curiga dan benci antara lain.<sup>3</sup> Perilaku-perilaku di atas menunjukkan bahwa adanya penurunan perilaku moral peserta didik atau dengan kata lain semakin mirisnya karakter peserta didik di zaman sekarang.

Berkembangnya bangsa Indonesia, Bapak pendiri bangsa Indonesia yaitu presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno menyatakan bahwa: Bangsa ini harus dibangun dengan mengedepankan pembentukan karakter karena inilah yang akan menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat, jika pembangunan karakter ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.

Dengan demikian, proses pelaksanaan untuk menghasilkan karakter peserta didik yang baik perlu dikembangkan dan ditingkatkan salah satu cara yakni perlu adanya pendidikan yang dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan generasi yang berkarakter baik. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan harus fleksibel untuk melihat perubahan dalam setiap kehidupan masyarakat dan menyentuh langsung pada objek peserta didik. Dunia pendidikan merupakan tempat atau wadah yang strategis untuk dapat mewujudkan cita-cita

---

<sup>3</sup> Mansu Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 35.

luluh bangsa Indonesia. Dunia pendidikan di era globalisasi ini dituntut untuk lebih kreatif dalam memfasilitasi dan memotivasi peserta didik terutama dalam pendidikan penguatan karakter. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi pembelajaran oleh pendidik dapat memotivasi peserta didik serta dapat menggali potensi diri, sehingga akan tumbuh rasa percaya diri dalam menghadapi dunia global dan tidak meninggalkan budaya bangsa, namun dapat membanggakan bangsa sendiri di tengah perubahan dunia global, sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kuat dan hebat.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang masih diyakini dan diakui oleh masyarakat sebagai lembaga atau tempat pembentukan karakter bangsa sehingga kelangsungan dan kemajuan bangsa masih sangat diharapkan untuk dapat terbentuk dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Tempat pelaksanaan pendidikan harus menjadi jalan dalam membangun karakter siswa sejak dini agar peserta didik mampu memiliki karakter baik hingga kelak ia tumbuh dewasa menjadi manusia yang berkarakter.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter merupakan suatu upaya dalam mengembangkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat mencerminkan sebuah karakter yang baik melalui cara ia berperilaku dalam kehidupan sehari-hari ketika berada di tengah-tengah masyarakat.<sup>5</sup> Seseorang yang memiliki nilai-nilai baik dalam dirinya serta dapat diterapkan, ia akan disebut

---

<sup>4</sup> Cucu Suryana dan Tatang Muhtar, "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara di Sekolah Dasar Pada Era Digital", *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 2022: 31-61.

<sup>5</sup> Iis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 2022: 21-46.

dengan manusia yang berkarakter. Hal ini juga dapat dilihat dalam Alkitab yang mengatakan bahwa buah Roh adalah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, pengendalian diri (bdk. Gal. 5:22-23.) Buah roh ini merupakan nilai-nilai baik yang merujuk pada nilai-nilai religius yang harus dimiliki oleh setiap manusia dan wajib di pegang oleh para pendidik dan tenaga kependidikan yang mana secara umum telah menjadi tanggungjawab sebagai seseorang yang berwenang dalam membentuk karakter peserta didik dengan membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Realita yang terjadi pada bangsa Indonesia saat ini adalah semakin merosotnya karakter bangsa pada diri para remaja. Namun, tidak dapat dipungkiri masih ada pula yang memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan karakter yang kuat yang harus dibentuk pada diri sendiri dan generasi, terutama anak-anak didik sebagai generasi penerus bangsa di masa mendatang. Salah satu contoh nyata dapat dilihat dari Bangsa Indonesia yang sedang kehilangan karakter produktif-kreatif sehingga menjadi bangsa yang tidak suka mencipta melainkan suka membeli dan meniru gaya hidup bangsa lain. Hal ini merupakan karakter dominan yang dilihat sebagai penyakit nyata di kalangan generasi muda saat ini.

Dari uraian di atas digambarkan bahwa karakter seseorang tidak akan lepas dari pendidikan keluarga, namun pendidikan sekolah juga memiliki pengaruh besar terhadap anak dan juga memiliki teman yang baik harus diutamakan. Pada era globalisasi saat ini, nilai pendidikan karakter sangat penting untuk menumbuhkan karakter yang berkualitas dalam menunjukkan jati dirinya yang baik.



Berangkat dari kenyataan ini, ditemukan bahwa peserta didik pada Lembaga SMP Negeri 1 Solor Barat, masih menganggap sepele tentang pendidikan karakter. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peneliti menemukan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan karakter peserta didik, seperti rendahnya rasa hormat kepada Guru di Sekolah, selalu mengeluarkan kata-kata kotor di lingkungan sekolah, bolos sekolah, sikap yang kurang sopan terhadap teman sebaya dan kurangnya nilai kejujuran serta kurangnya sikap tanggungjawab yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu adanya pembentukan karakter yang religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah yang dilakukan oleh para guru untuk mendukung perkembangan sosial, etis dan emosional bagi peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter pada peserta didik dapat dibentuk secara bertahap dan berkesinambungan yang disesuaikan dengan kemauan dan kemampuan dari peserta didik serta hubungan sinergi antara para guru dan juga peserta didik, juga kerjasama dengan orang tua dari peserta didik.<sup>6</sup>

Dengan demikian, judul dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat.

---

<sup>6</sup> Budi Purnomo, "Analisis Peran Lagu Nasional Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang", *Jurnal Madaniyah*, 17 (3), 2021: 1-18.

## **1.2 MASALAH PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara umum keilmuan ini dapat memberikan sumbangsih, pemikiran yang dapat memperkaya informasi dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini berguna untuk membantu para pendidik dan juga tenaga kependidikan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi di SMP Negeri 1 Solor Barat.

## **1.5 HASIL YANG MAU DICAPAI**

Dalam penulisan penelitian ini hasil yang mau dicapai adalah untuk melihat sejauh mana penerapan pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 PEMBENTUKAN KARAKTER**

### 2.1.1 Pengertian pembentukan karakter

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang pesat pada era globalisasi ini, telah mempengaruhi berbagai seni kehidupan di antaranya pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kecerdasan. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang mengarahkan peserta didik agar bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang baik.

Karakter sangat penting dalam menentukan kualitas pribadi seseorang. Dengan karakternya, seseorang dapat berinteraksi dan membangun hubungan sosial yang harmonis dengan orang lain serta berdampak pada peningkatan dan keberhasilan dalam hidupnya. Karakter dalam lingkungan sosial sangat berpengaruh untuk membuat seseorang dapat diterima atau ditolak dalam lingkungan sosialnya. Kata karakter berasal dari bahasa Latin *kharassein*, *kharax*, bahasa Inggris: *karakter*, dan karakter bahasa Indonesia, bahasa Yunani: *karassein*, dari kata *charassein*, artinya menajamkan, memperdalam.

Dengan demikian karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas seorang manusia untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara.<sup>7</sup> Orang yang berkarakter baik adalah orang yang mampu mengambil keputusan dan bersedia mempertanggungjawabkan akibat dari keputusannya.

---

<sup>7</sup> Dwi Ammelia Galu Primasari, "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, 3 (6), 2019: 11-18.

Kata karakter menurut Kamisa adalah kualitas psikologis, moral dan etika yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain.<sup>8</sup> Manusia berkarakter merupakan manusia yang memiliki watak dan juga kepribadian yang berbeda-beda sehingga dapat membuat seseorang terlihat beda dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan dan berperilaku secara khas yang dimiliki oleh setiap manusia sehingga dapat terlihat berbeda dengan orang lain serta menjadi dasar dan panduan bagi pemikiran, sikap, dan perilakunya. Dalam hal ini, cara berpikir, bersikap dan bertindak yang dimiliki oleh setiap manusia merupakan gambaran karakter dari seseorang.

Pembentukan karakter dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter yang mana dapat dikaitkan dari definisi pendidikan karakter yakni sebuah usaha untuk mendidik para peserta didik agar dapat mengambil Keputusan dan praktik yang bijak adalah kehidupan sehari-hari untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan tempat tinggalnya.<sup>9</sup>

Pembentukan karakter pada peserta didik tidak bisa dibentuk dan dibangun dalam waktu yang singkat melainkan membutuhkan pengulangan, artinya bahwa kegiatan itu harus dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini bisa dengan menggunakan perintah dan larangan namun, perintah dan larangan adalah bagian

---

<sup>8</sup> Adi Suprayitno dkk, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020), hal. 32.

<sup>9</sup> Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11 (2), 2017: 78-262.

terkecil dari pengembangan karakter jadi, meningkatkan kesadaran di kalangan peserta didik hal yang paling penting.<sup>10</sup>

Pembentukan karakter telah ditanamkan sejak usia dini yang terjadi di lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan pada jenjang pendidikan formal yang dikenalkan dalam dunia pendidikan nasional yakni dimulai sejak dari pendidikan di Taman Kanak-kanak yang merupakan tahap pertama untuk mengenalkan realitas lingkungan hidup yang lebih luas dibandingkan dengan lingkungan keluarga dalam mengenalkan realitas hidup bersama yang memiliki kaidah dan nilai-nilai kehidupan.<sup>11</sup>

Pembentukan karakter melalui pendidikan karakter didasari oleh berbagai macam permasalahan yang terjadi pada generasi muda di era globalisasi sekarang ini.<sup>12</sup> Generasi muda bangsa saat ini semakin memprihatinkan yang mana dilihat dari cara pergaulan sehari-hari dengan sesama, gaya hidup, menurunnya semangat belajar, masalah narkoba, bahkan kriminalitas yang menjerat anak-anak dibawah umur seakan sudah menjadi hal yang biasa belakangan ini. Dari permasalahan ini, maka perlu adanya pembentukan karakter yang diterapkan melalui pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada generasi muda Indonesia.

### 2.1.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

---

<sup>10</sup> Hasan Baharun, "Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah", *Elementary*, 6 (1), 2018: 43-62.

<sup>11</sup> Vinsensius Bawa Toron dan Andarweni Astuti, "Menanamkan Nilai-Nilai Pada Anak Melalui Keteladanan Orangtua", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7 (3), 2022: 22-51.

<sup>12</sup> Ita Utami, Amalia Muthia Khansa dan Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 2020: 79-158.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter di Indonesia, Ada beberapa nilai pendidikan karakter yang dilakukan secara terperinci melalui Kementerian Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Nur Rosyid, dirumuskannya 18 nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa, yakni 1) religius; 2) jujur; 3) toleransi; 4) disiplin; 5) kerja keras; 6) kreatif; 7) mandiri; 8) demokratis; 9) rasa ingin tahu; 10) semangat kebangsaan; 11) cinta tanah air; 12) menghargai prestasi; 13) bersahabat/komunikatif; 14) cinta damai; 15) gemar membaca; 16) peduli lingkungan; 17) peduli sosial; 18) tanggung jawab<sup>13</sup>.

Nilai-nilai yang perlu dikembangkan dari kedelapan belas butir ini, penulis mengambil salah satu yang paling dominan dalam menjawab persoalan di SMP Negeri I Solor Barat yaitu nilai religius. Di dalam nilai religius ini, terikut pula nilai kedisiplinan. Nilai religius tersebut akan dikembangkan dalam sejumlah aspek kegiatan rohani yang menjadi instrumen bagi peningkatan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri I Solor Barat.

Nilai religius mengandung arti sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang telah dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; sedangkan nilai tertib dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai peraturan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sutrimo Purnomo, "Pendidikan Karakter di Indonesia: Antara Asa dan Realita", *Jurnal Kependidikan*, 2 (2), 2014: 66-84.

<sup>14</sup> Vinsensius Bawa Toron, "Kajian Pastoral dan Kateketik", *Jurnal Reinha*, VOL. 2, 2012: 43-47.

## **2.2 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBENTUKAN KARAKTER**

Dalam mewujudkan generasi muda bangsa yang berakhlak mulia dan beragama, maka perlu adanya upaya pembentukan karakter yang dilakukan sejak dini. Akan tetapi, dalam pembentukan karakter tidak mudah seperti yang dibayangkan, karena dalam membentuk karakter ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik secara internal maupun eksternal.<sup>15</sup> Keberhasilan dalam pembentukan karakter perlu didorong oleh keterlibatan dari semua pihak. Salah satu kegagalan dalam membentuk karakter diungkapkan dalam penelitian Roesdiana, bahwa: “Kegagalan dalam pembentukan karakter didasari oleh beberapa kendala. Kendala yang dihadapi antara lain faktor internal dari peserta didik yakni setelah dinasihati patuh lalu akan melakukannya lagi. Selain itu, faktor eksternal antara lain keterbatasan waktu di sekolah dan kurangnya pengawasan orang tua di rumah”.<sup>16</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter pada peserta didik dilihat dari beberapa indikator, diantaranya adalah:

### **2.2.1 Faktor Biologis**

Pada faktor biologis ini berupa faktor internal yang ada dalam diri peserta didik. Salah satu contoh yang dapat dilihat pada era globalisasi ini yakni peserta

---

<sup>15</sup> Rizha Yoga Susanto, “Studi Eksploratif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Pada Pemuda”, *Jurnal Kependidikan*, 3 (5), 2020: 57-99. <sup>16</sup>Riza Yoga Susanto, *Loc., cit.*



didik susah untuk mendengarkan nasehat baik dari orang tua di rumah maupun guru di sekolah dan juga kebiasaan yang sering dilakukan yakni bermain gadget atau game setiap hari. Dengan bermain *handphone* atau android biasanya peserta didik lupa dengan tugas yang diberikan oleh guru, selalu mengabaikan perintah atau nasehat oleh guru atau orang tua bahkan sampai lupa untuk ibadah di Gereja pada hari Minggu.

Dalam membentuk karakter peserta didik, faktor yang paling penting adalah dari dalam dirinya sendiri karena karakter peserta didik sangat berbeda-beda dan dari latar belakang juga berbeda sehingga dalam proses pembinaan perlu yang dilakukan oleh guru di sekolah kadang tidak berjalan dengan baik.

### **2.2.2 Faktor Lingkungan**

Pada faktor lingkungan ini, dibagi menjadi 3, yakni Lingkungan Keluarga (orangtua), Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Masyarakat.

#### **a. Lingkungan keluarga (orangtua)**

Keluarga merupakan pihak paling pertama dan utama dalam mempengaruhi karakter dari seorang anak. Apabila keluarga gagal dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak, maka akan sulit untuk memperbaiki pendidikan karakter anak di luar lingkungan keluarga. Dengan demikian, tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter disebabkan oleh gagalnya sebuah keluarga dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak. Oleh karena itu, setiap keluarga perlu memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa tergantung pada pendidikan karakter anak dalam keluarga.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh pada pendidikan karakter peserta didik. Ketika peserta didik berada di sekolah, ia akan bertemu dengan guru, pegawai dan teman-teman. Maka, kebiasaan-kebiasaan yang dilihat oleh peserta didik akan dicontoh olehnya. Pergaulan dengan sesama peserta didik juga dapat menentukan pembentukan karakter mereka di sekolah. Salah satu contoh yakni, apabila Seorang anak yang baik akan berteman dengan seorang anak yang tidak baik maka tidak menutup kemungkinan anak yang baik itu terpengaruh dengan anak yang tidak baik tersebut dan begitupun sebaliknya.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter individu tersebut. Walaupun pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah anak dididik untuk memiliki karakter yang baik, jika lingkungan masyarakat memiliki karakter buruk yang lebih dominan, maka anak akan terpengaruh dan akhirnya memiliki karakter yang buruk.

### **2.2.3 Dampak Globalisasi pada Karakter Peserta Didik**

Globalisasi merupakan suatu proses tatanan pada bentuk kehidupan masyarakat yang sangat mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Dengan demikian, bukan hanya budaya dari luar yang mempengaruhi karakter bangsa saat

ini, melainkan adanya faktor utama dalam perkembangan globalisasi yakni teknologi dan informasi.

Perkembangan teknologi saat ini begitu cepat sehingga segala informasi dalam berbagai bentuk dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Akibat dari globalisasi tentunya membawa pengaruh besar terhadap bangsa Indonesia, terutama pada karakter di kalangan pendidikan.<sup>17</sup> Dari permasalahan di era globalisasi ini ada 2 dampak yang terjadi, yakni:

1) Dampak positif

Pengaruh dari era globalisasi saat ini, menimbulkan dampak positif yang mana membuat manusia bisa dengan mudah dalam mengakses informasi karena, internet saat ini telah menjadi kebutuhan bagi setiap orang di zaman sekarang ini. Melalui internet ini, peserta didik bisa mengakses informasi dalam waktu yang singkat. Informasi-informasi yang diakses bukan dalam negeri saja melainkan dari seluruh dunia bisa dapat diperoleh melalui internet. Dengan demikian, peserta didik dapat dengan mudah memperoleh sumber pembelajaran yang lain selain dari buku dan juga penjelasan dari guru di kelas.

2) Dampak negatif

Globalisasi juga membawa dampak negatif di kehidupan manusia dalam bidang kebudayaan dan sosial. Pada zaman sekarang ini, kalangan remaja telah kehilangan nilai-nilai nasionalisme bangsa Indonesia. Salah satu contoh, tidak

---

<sup>17</sup> Benny D. Setianto, *Masa Depan Pendidikan*, (Jawa Timur: Universitas Katolik Soegijapranata, 2021), hal. 5-6.

mengenal sopan santun, cara berpakaian dan gaya hidup mereka cenderung meniru budaya barat serta lebih mencintai produk luar negeri. Selain itu, ada juga dampak yang lain yakni sikap individualisme yakni, kurang peduli terhadap orang lain dan semakin menurunnya sikap gotong royong. Dari permasalahan ini, perlu dilakukan langkah atau upaya untuk mengantisipasi pengaruh negatif pada arus globalisasi terhadap nilai-nilai nasionalisme bangsa Indonesia, lebih khususnya terhadap perkembangan peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa Indonesia.

## **2.3 PEMBIASAAN**

### **2.3.1 Pengertian pembiasaan**

Secara etimologis pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang artinya merupakan hal yang lazim atau merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pembiasaan juga dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.<sup>18</sup>

Menurut permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang budi pekerti bahwa pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi yang berkarakter positif.<sup>19</sup> Sejalan dengan itu, menurut Djaali pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara

---

<sup>18</sup> Abdul Mudjib, *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*, (Jakarta: NEM, 2020), hal. 29.

<sup>19</sup> Budi Purnomo, *Loc., Cit.*

berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>20</sup> Maksudnya bahwa dalam pembiasaan ini dapat membiasakan anak untuk melakukan sesuatu dengan baik dan bersikap sopan santun kepada semua orang.

Dari beberapa pengertian diatas maka, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembiasaan merupakan proses untuk dalam membentuk karakter yang dilakukan oleh siswa, guru dan tenaga kependidikan dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi yang berkarakter positif.

Pembiasaan mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter anak. Pembiasaan merupakan suatu metode pendidikan dengan cara membiasakan anak untuk melakukan sesuatu sejak ia kecil. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus. Perilaku seseorang banyak ditentukan oleh kebiasaannya. Dari pernyataan ini, dapat dilihat bahwa apabila seseorang melakukan kebaikan maka dengan mudah pula dia melakukannya, begitupun sebaliknya. Karena itu seorang anak sejak dini harus dibiasakan dengan kebiasaan yang baik supaya kebiasaan itu akan melekat pada dirinya.<sup>21</sup>

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Dalam menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang cukup lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya. Oleh karena itu,

---

<sup>20</sup> Nurul Ihsani, Nina Kurniah dan Anni Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Potensial*, 3 (1), 2018: 50-55.

<sup>21</sup> Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, (Jakarta: Cet Pertama, 2018), hal. 175.

pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.<sup>22</sup>

### **2.3.2 Pembentukan Karakter Peserta Didik Katolik Melalui Pembiasaan Rohani**

Pembentukan karakter dalam lingkungan pendidikan di sekolah dapat dilakukan dengan cara mensosialisasikan untuk diaplikasikan oleh pendidik, peserta didik dan pengelola sekolah.<sup>23</sup> Dalam membangun karakter peserta didik tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di ruang kelas tetapi juga perlu adanya kebiasaan yang dibuat oleh para pendidik dan juga tenaga kependidikan dalam membiasakan peserta didik untuk bisa mengubah karakter peserta didik menjadi yang lebih baik.

Menurut Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang budi pekerti telah dijelaskan bahwa pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik, pendidik, dan juga tenaga kependidikan dengan tujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam membentuk generasi berkarakter positif<sup>24</sup> Salah satu contoh kebiasaan baik yang sering dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik seperti: setelah melaksanakan apel pagi para pendidik dan

---

<sup>22</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15 (2), 2017: 1-15.

<sup>23</sup> Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum dan Iswahyudi, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah", *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2 (2), 2021: 45-133.

<sup>24</sup> Budi Purnomo, *Loc., cit.*

peserta didik melaksanakan doa bersama sebelum melakukan pembelajaran di ruang kelas dan setelah melakukan seluruh pembelajaran. Pembentukan karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti yang pernyataan di atas, sehingga sedikit demi sedikit peserta didik akan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari supaya peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berkarakter kuat.

Dalam pembiasaan yang dilakukan secara rutin sangat mempengaruhi peserta didik yang mana merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam mendidik peserta didik supaya bisa menjadi terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik. Misalnya, membiasakan peserta didik untuk memberi salam kepada guru saat bertemu, mendengarkan nasehat dan juga arahan dari guru serta membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan rohani, misalnya kegiatan pada bulan Kitab Suci, berziarah ke Gua Maria pada akhir bulan Oktober, kegiatan meditasi sekali dalam setahun. Dengan demikian, Sudah saatnya bagi setiap sekolah untuk melaksanakan kembali pembiasaan yang menyangkut kegiatan-kegiatan religius sebagai acuan dasar dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini merupakan tugas yang sangat penting bagi para pendidik dan juga tenaga kependidikan untuk bisa membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan.

Dalam pendidikan karakter, selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan juga mampu menjadi fondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter sangat diperlukan sebagaimana bagian yang terpadu untuk menyiapkan masa depan,

berakar pada filosofi dan nilai kultural religius bangsa Indonesia.<sup>25</sup> Dalam hal ini, penanaman nilai-nilai karakter dapat dibentuk melalui adanya pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga, pergaulan dan juga pada lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, pendidikan juga untuk membangun budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha dalam pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan adanya Tuhan Yang Maha esa, dari diri sendiri, dan sesama manusia yang ada dilingkungan.<sup>26</sup> Dalam hal ini, pendidikan akan berperan penting dalam generasi yang memiliki karakter yang sangat baik dan dapat bermanfaat dalam masa depan bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter juga merupakan proses menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik.<sup>27</sup> Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai positif yang akan menarik bagi peserta didik untuk berperilaku baik. Nilai-nilai ini akan mempermudah para peserta didik dalam bersosialisasi dengan orang lain. Pendidikan karakter juga menjadi harapan besar bagi masyarakat dengan mengingat saat ini banyak terjadinya perilaku menyimpang yang mana menyebabkan banyak permasalahan moralitas yang dihadapi oleh bangsa kita.

---

<sup>25</sup> La Hadisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Ta'did*, 8 (2), 2015: 50-69.

<sup>26</sup> Susi Lasmana Dewi, "Membangun Peradaban Bangsa Dalam Era Globalisasi Pendidikan Karakter", *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 2020: 48-54.

<sup>27</sup> Beny Prasetya dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), hal. 2.



Dengan demikian, tugas utama seorang pendidik adalah untuk mengoptimalkan pendidikan karakter ini supaya berhasil diterapkan. Pendidikan karakter pada peserta didik menjadi tugas yang harus dilakukan secara serius, sistematis dan secara terprogram karena keterkaitannya dengan kehidupan anak-anak.

### 2.3.3 Kegiatan keagamaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Adapun beberapa kegiatan pembiasaan dalam membentuk karakter peserta didik, yakni:

#### 1) Meditasi

Secara etimologis, kata meditasi berasal dari bahasa Latin yaitu *meditare* yang berarti berpikir-pikir sampai menembus permukaan hingga menemukan inti (*medium*). Kata lain dari meditasi yang memiliki arti serupa adalah merenung dan bersemedi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa meditasi sebagai aktivitas pemusatan pikiran dan perasaan untuk mencapai sesuatu.<sup>28</sup>

Menurut Cormier, meditasi merupakan teknik usaha sadar yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun individu untuk memusatkan perhatian pada suatu cara yang tidak memikirkan pada renungan pikiran yang tidak berkesinambungan satu sama lain.<sup>29</sup> Maksudnya bahwa, dalam

---

<sup>28</sup> Albert I Ketut Deni Wijaya dan Natalis Sukma Permana, "Pendidikan Karakter Melalui Meditasi Metode Kitab Suci Metode Ignatius dan Metode Teresia Avila Bagi Calon Guru Agama Katolik", *Sebatik*, 25 (2), 2021: 500-207.

<sup>29</sup> Arifin Andi Agustan, "Meminimalisir Stres Belajar Siswa Melalui Meditasi Hening", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 1 (1), 2017: 24-32.

melakukan kegiatan meditasi perlu adanya keheningan, supaya stress atau ketegangan jiwa akan dinetralkan pada saat melakukan meditasi.

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa meditasi merupakan kegiatan doa batin yang berfokus melatih perhatian dan kesadaran pada diri yang dilakukan di tempat hening untuk mendorong kesejahteraan rohani secara umum dan mengembangkan kemampuan tertentu seperti ketenangan, kejernihan, dan konsentrasi untuk dapat mencapai kesatuan dengan Allah.

Dalam kegiatan meditasi terdapat tiga langkah sederhana yakni; *pertama*, dapat menentukan tempat dan posisi badan yang memungkinkan tubuh rileks dan tidak tertidur. *Kedua*, memberi perhatian kepada pernafasan dimana terjadi proses menghirup udara dan mengeluarkan udara lewat pernafasan. *Ketiga*, berlatih terus-menerus secara sabar karena meditasi membutuhkan latihan dan kesabaran.<sup>30</sup>

## 2) Rekoleksi

Kata rekoleksi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *recollect* yang berarti mengingat kembali atau mengumpulkan kembali. Rekoleksi adalah *khalawat* pendek selama beberapa hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *khalawat* adalah pengasingan untuk menenangkan pikiran atau mencari ketenangan batin.<sup>31</sup> Dengan demikian, rekoleksi merupakan salah

---

<sup>30</sup> Albert I Ketut Deni Wijaya dan Natalis Sukma Permana, *Loc., cit.*

<sup>31</sup> Wilfridus Samdirgawijaya dan Fabianus Sidi, "Bentuk Persiapan Perkawinan Keluarga Katolik Di Stasi Betlehem Sekeloaq Joleq", *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 4 (2), 2020: 81–93.

satu bentuk untuk melatih hidup rohani seseorang dan menumbuhkan rasa ingin berubah untuk menuju kearah yang lebih baik.

Seorang teolog dan filsuf yang bernama Dietrich Von Hildebrand dalam Gereja Katolik Roma-berkebangsaan Jerman, menegaskan bahwa melalui kegiatan rekoleksi para peserta diajak masuk dalam keadaan diri yang penuh perhatian, yang bermakna dan mendalam, yang oleh karenanya mampu membawa mereka pada suatu transformasi diri di dalam Kristus. Dalam hal ini, Hildebrand menegaskan bahwa kegiatan rekoleksi merupakan kesempatan di mana para peserta dapat mengatasi hal-hal yang biasanya mengganggu dinamika kehidupan sehari-hari. Secara khas, dia menyebut rekoleksi sebagai *an antithesis to distraction*. Dari pernyataan ini, Hildebrand menjelaskan bahwa selama rekoleksi, para peserta dapat memfokuskan pikiran pada satu hal, lebih tepatnya kepada Allah yang dirasakan melalui pengalaman sehari-hari.<sup>32</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan rekoleksi ini sangat baik bagi peserta didik untuk merenungkan kembali apa yang Tuhan kehendaki terjadi, yang terbangun di dalam dirinya, atau nilai-nilai kehidupan apa yang perlu dimiliki dan dikembangkan. Nilai kehidupan yang dimaksud yakni nilai yang dikehendaki oleh Allah sendiri yaitu nilai tanggung jawab. Dengan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, setiap

---

<sup>32</sup> Kanisius Komsiah Dadi, Dionesia Novrita Ema Koten dan Hildegradis Sanur, "Rekoleksi Daring Model Empat Enam Di St. John's Junior High Catholic School Bumi Serpong Damai," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (2), 2022: 90–103.

individu mampu memancarkan kualitas diri yang sesuai dengan kehendak Allah.

### 3) Katekese

Katekese berasal dari bahasa Yunani *katechein*. Ini adalah bentukan dari kata *Kat* yang berarti pergi atau meluas, dan dari kata *echo* yang berarti menggemakan atau menyuarakan. Jadi *katechein* berarti menggemakan atau menyuarakan keluar. Kata ini mengandung dua pengertian yakni: pertama, *katechein* berarti pewartaan; kedua, *katechein* berarti ajaran dari pada pemimpin. Istilah *katechein* digunakan oleh orang Kristen menjadi istilah khusus dalam bidang pewartaan Gereja.<sup>33</sup>

Katekese ialah pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang dewasa dalam iman, yang pada khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, dan yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan kehidupan Kristen.<sup>34</sup> Dalam hal ini, katekese sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia terkhususnya bagi kita yang percaya kepada Yesus Kristus karena dengan adanya kegiatan katekese pembinaan iman akan tumbuh dari anak-anak, kaum muda dan juga orang dewasa.

Petunjuk katekese artikel 1 menjelaskan bahwa katekese merupakan bagian dari proses pembaharuan (melalui pengajaran dan pengalaman iman) yang memanggil Gereja untuk melaksanakannya sebagai wujud kesetiaan

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 85.

<sup>34</sup> P. Herman Emburi, *Katekismus Gereja Katolik*, (Ende: Nusa Indah, 2007), hal. 11.

kepada Kristus dan sabdanya.<sup>35</sup> Dalam hal ini, katekese mengarahkan umat Allah sebagai anggota Gereja untuk bertumbuh dalam iman, harapan dan kasih yang diwujudkan dalam kebersamaan sebagai umat Allah.

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa katekese merupakan suatu komunikasi iman atau tukar pengalaman iman antara anggota komunikasi atau kelompok melalui katekese para peserta untuk saling meneguhkan dan mengembangkan iman satu sama lain dalam menjalani proses kehidupannya di tengah masyarakat.

#### 4) Ziarah

Tesis yang diajukan oleh Romo Bagus bahwa ziarah di dalam tradisi Kristen merupakan praktik religius yang kaya sekaligus kompleks. Melalui praktik ziarah, para pelaku dan komunitasnya berupaya untuk mewujudkan persekutuan dengan Allah dan orang-orang yang dipakai Allah secara khusus, yakni orang-orang kudus di dalam tradisi Kristen.<sup>36</sup>

Dalam agama Katolik ziarah tidak lagi menjadi hal yang baru karena ziarah merupakan tradisi yang dimiliki oleh kita agama katolik untuk pergi mengunjungi tempat-tempat yang dianggap suci untuk melakukan doa seperti yang biasa kita lakukan adalah ziarah ke Gua Maria. Karena kita yakin bahwa Bunda Maria adalah ibu dari Tuhan Yesus dan dianggap sebagai Bunda Perantara doa bagi umat katolik.

---

<sup>35</sup> Natalia Tri Wulandari Ikanubun dan Donatus Wea, "Tiktok Sebagai Media Alternatif Dan Relevan Dalam Katekese Sekolah Di SMP Santo Mikhael Merauke", *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3 (1), 2018: 31-117.

<sup>36</sup> Binsen S Sidjabat, "Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter", *Indonesian Journal Of Theology*, 1 (6), 2019: 7-24.

Ziarah ke Gua Maria telah banyak dilakukan oleh umat Katolik pada waktu-waktu tertentu, misalnya pada bulan Mei dan Oktober. Dengan melakukan ziarah di Gua Maria, umat Katolik melakukan doa Novena dengan menyampaikan beberapa ujud. Ujud yang disampaikan merupakan masalah yang dihadapi dan mencari jalan keluar yang baik dengan berdoa kepada Bunda Maria untuk dapat memberikan petunjuk yang baik.



### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. DESAIN PENELITIAN**

Penelitian tentang Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat menggunakan metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono, metode deskriptif adalah satu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya.<sup>37</sup>

Penelitian deskriptif yang peneliti maksud bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan dalam Kegiatan Keagamaan di Era Globalisasi bagi Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat.

### **3.2. TAHAP PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahap pelaksanaan dalam penelitian ini yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan.

#### **3.2.1. Tahap Perencanaan**

---

<sup>37</sup> Tabrani ZA, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014), hal. 29.

Pada tahap ini, sebelum penulis menentukan tema proposal yang mau diteliti, penulis telah mengumpulkan informasi bahwa kebiasaan peserta didik di SMP Negeri 1 Solor Barat masih kurang sopan dalam berbicara, sering mengeluarkan kata-kata yang kurang baik, kurang aktif dalam mengikuti doa, masih menganggap sepele tentang karakter sehingga menyebabkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan karakter peserta didik, seperti rendahnya rasa hormat kepada Guru di Sekolah dan juga masih banyak kenakalan remaja yang terjadi saat ini.

Dari persoalan ini, maka penulis mengambil tema “pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik” untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter baik.

### **3.2.2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah melakukan tahap persiapan, selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan yakni setelah mendapatkan izin, peneliti langsung bertemu dengan beberapa guru untuk melakukan wawancara serta mengamati secara langsung kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Solor Barat. Kegiatan penelitian ini terdiri dari pengumpulan data dan analisis data.

### **3.2.3. Tahap Penulisan**



Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian, karena pada tahap ini, peneliti menulis semua hasil penelitian yang dilakukan secara tertulis yang akan mengkomunikasikan hasil penelitiannya terhadap pembaca.

### **3.3. LOKASI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti terlibat langsung dalam melakukan penelitian pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Solor Barat, guna menggali dan mendapatkan data penelitian mengenai pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik.

### **3.4. PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN**

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai sebuah gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Proses dan makna (perspektif informan) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahasan hasil

penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif.<sup>38</sup>

### 3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### 3.5.1. Proses Pengumpulan Data

##### 1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto dalam bukunya Hardiansyah adalah cara memperoleh data dengan melakukan aktivitas penelitian oleh si peneliti sendiri secara langsung. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah wawancara atau interview, observasi, studi dokumentasi dan juga *focus group discussion*. Namun dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>40</sup>

##### a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Cara ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta yang ada di lapangan.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 34.

<sup>39</sup> Hardiansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghlia Indonesia, 2010), hal. 131.

<sup>40</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 58.

<sup>41</sup> Lexi J. Moleong, *Loc., cit.*

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dalam bentuk pengamatan dan pencatatan langsung dan tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>42</sup> Secara garis besar, wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur sering juga disebut dengan istilah wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang disediakan. Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, yang mana susunan pertanyaannya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.<sup>43</sup>

Jenis wawancara yang dipakai oleh penulis yaitu wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara dengan guru yang berada di SMP Negeri 1 Solor Barat, maka peneliti memilih guru PAK, guru BK (Bimbingan

---

<sup>42</sup> Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 180-181.

Konseling), guru PKN dan seorang guru umum sebagai informan dan juga 4 orang peserta didik sebagai informan yang mengalami terhadap pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik. Maka, dengan pertimbangan pada penelitian ini digunakan teknik untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Dengan metode ini untuk mendapatkan data berupa bagaimana pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti. Dokumentasi dapat berupa dokumen yang dipublikasikan atau dokumen pribadi seperti foto, video, catatan harian dan catatan lainnya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah segala bentuk dokumentasi secara tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya.<sup>44</sup>

### 3.5.2. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dari penelitian ini dikumpulkan, maka perlu untuk melakukan analisis data. Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, meng-organisasi data, memilah-milah menjadi satuan

---

<sup>44</sup> Mulyana Deddy, *Loc., cit.*

yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>45</sup>

Dalam analisis data dapat dipisahkan antara data yang terkait atau relevan dan data yang tidak terkait atau data yang tidak relevan dengan masalah penelitian yang diteliti.<sup>46</sup> Untuk menganalisis data yang telah didapatkan di lapangan mengenai pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat. Maka, data tersebut akan diolah berdasarkan beberapa langkah dan petunjuk pelaksanaan. Seperti yang dikemukakan Sugiyono, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih nilai-nilai yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>47</sup> Maka dalam penelitian ini, data yang dimaksud adalah data mengenai pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

---

<sup>45</sup> Lexi J. Moleong, *Loc., cit.*

<sup>46</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2011), hal. 105.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 247.

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, maka akan memudahkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.<sup>48</sup> Penyajian data yang dimaksud peneliti adalah data mengenai Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat.

c. *Conclusion Drawing* (Gambaran Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>49</sup>

**Tabel 3.1**

---

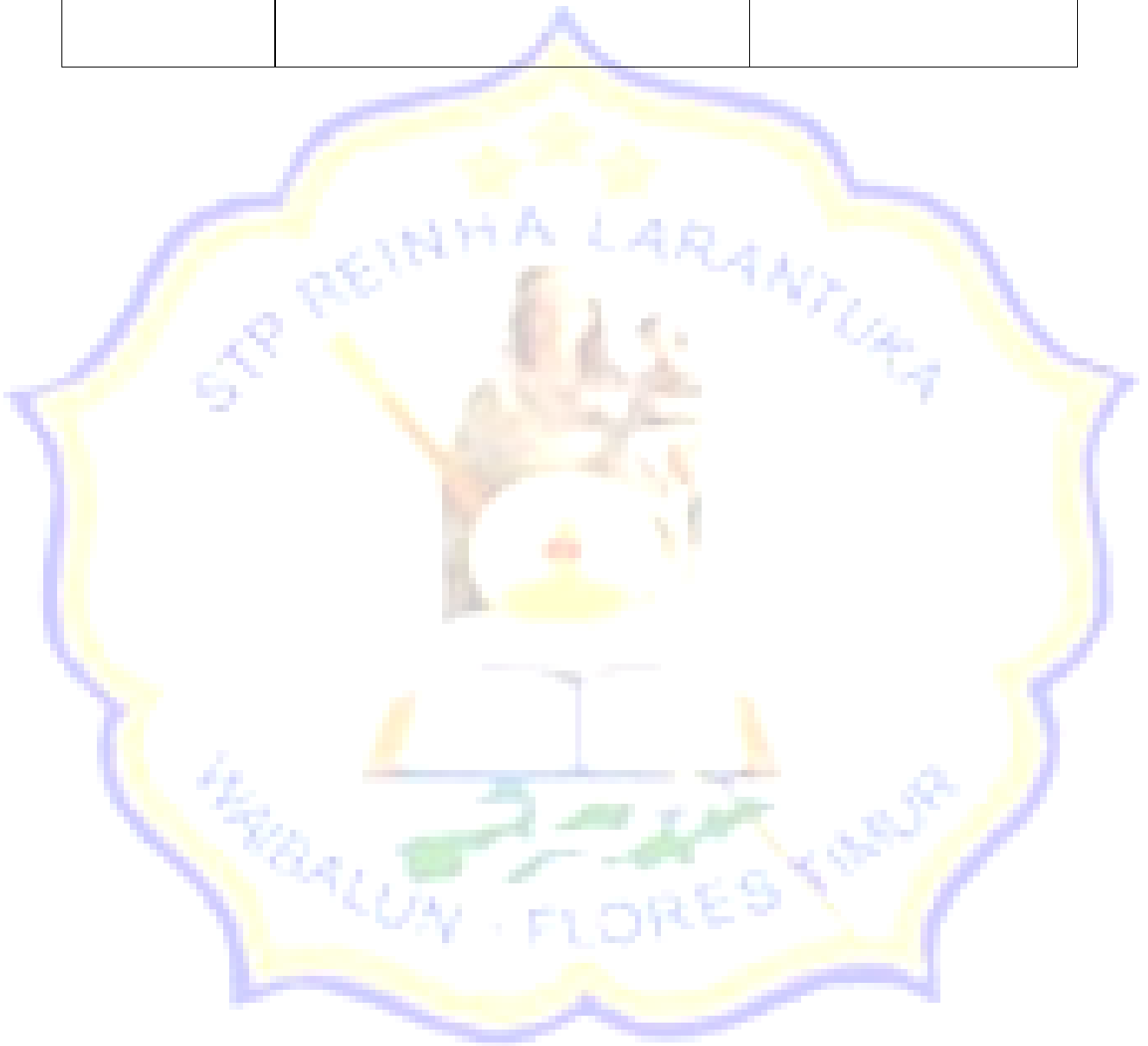
<sup>48</sup>Sugiyono, *Loc., cit.*

<sup>49</sup>Sugiyono, *Loc, cit.*

### Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pembentukan Karakter Peserta Didik Katolik melalui Pembiasaan Kegiatan Kerohanian	1. Religius  1.1 Meditasi  1.2 Rekoleksi  1.3 Katekese  1.4 Ziarah	1) Doa 2) Bersyukur 3) Moral  1) Pemusatan pikiran dan perasaan 2) Merenungkan pikiran 3) Doa batin 4) Kesadaran diri  1) Ketenangan batin 2) Flashback  1) Pewartaan 2) Pengalaman iman 3) Meneguhkan iman  1) Perwujudan perjalanan iman 2) Novena
	2 Disiplin	1) Ketertiban

		2) Patuh pada peraturan
--	--	-------------------------





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### 4.1.1 Profil sekolah

1. Nama Sekolah :SMP Negeri 1 Solor Barat
2. Alamat sekolah :
  - a. Desa :Lewonama
  - b. Kecamatan :Solor Barat
  - c. Kabupaten :Flores Timur
  - d. Provinsi :NTT
3. N.S.S 201240707002
4. NPSN 50301871
5. Tahun Beroperasi :1965
6. Status tanah :Milik Pemerintah
7. Luas tanah :20150m<sup>2</sup>
8. Luas bangunan :
  - Ruang serba guna (aula) :18 x 9,5m =171m<sup>2</sup>
  - Ruang kasek : 6 x 9,5m =57m<sup>2</sup>
  - Ruang TU : 8 x 9,5m =76m<sup>2</sup>
  - Perpustakaan :12 x 9m =108m<sup>2</sup>

- Laboratorium IPA :  $15 \times 10\text{m} = 150\text{m}^2$
  - WC siswa :  $6 \times 3\text{m} = 18\text{m}^2$
  - WC guru :  $4,5 \times 4\text{m} = 18\text{m}^2$
  - Lapangan Bola Volly :  $21,5\text{m} \times 11\text{m} = 236\text{m}^2$
  - Pendopo :  $5 \times 2,5\text{m} = 171\text{m}^2$
  - Jumlah Ruang Kelas
    - Ruang Bawah :  $3 = 27,5 \times 9\text{m} = 247,5\text{m}^2$
    - Ruang Atas :  $3 = 27 \times 9 = 243\text{m}^2$
    - Ruang Barat :  $2 = 18 \times 9 = 162\text{m}^2$
    - Ruang Renovasi :  $3 = 24 \times 9 = 216\text{m}^2$
- JUMLAH** =  $868\text{m}^2$

#### 4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat

##### 1. Visi

Berprestasi dilandasi imtaq, iptek, berbudaya, serta berwawasan Global.

##### 2. Misi

Dari visi di atas, maka misi dari lembaga SMP Negeri 1 Solor Barat adalah:

1. Mewujudkan pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup.
2. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis kepada seluruh warga Sekolah guna untuk menumbuh kembangkan potensi dan bakat dari siswa.

3. Melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai dasar pembentukan budi pekerti luhur serta Imam dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4. Mewujudkan pengembangan Inovasi pembelajaran berkarakter.
5. Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli dalam mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup.
6. Mewujudkan sarana Prasarana Representatif dan up to date (tidak ketinggalan zaman).
7. Mewujudkan pengelolaan pendidikan yang profesional.
8. Mewujudkan sistem penilaian yang berafiliasi.
9. Mewujudkan manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam peradaban dunia yang semakin maju.
10. Mewujudkan generasi emas, sehat tanpa narkoba

### 3. Tujuan

Dari visi dan misi di atas maka tujuan dari lembaga SMP Negeri 1 Solor Barat adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam memasuki jenjang pendidikan sekolah unggulan dan peduli dengan lingkungan hidup.
2. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi dan bakat dari siswa.
3. Terlaksananya berbagai program kegiatan keagamaan seperti BKS dan peringatan hari besar keagamaan.

4. Terwujudnya pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa antara lain CTL, Paikem, dan bimbingan berbasis komputer.
5. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, hijau, nyaman, dan kondusif untuk belajar.
6. Terpenuhinya semua sarana dan prasarana pembelajaran yang memenuhi standar pelayanan minimal untuk mendukung pembelajaran aktif, kreatif, serta berbasis lingkungan dan kewirausahaan dalam persaingan global.
7. Adanya peningkatan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta kompetitif dalam persaingan global.
8. Memiliki tenaga pendidik yang mampu menerapkan metode pengajaran yang bervariasi pada proses pembelajaran berbasis saintifik.
9. Memiliki tenaga administrative yang selalu siap melayani kebutuhan administratif.
10. Tercapainya manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia.
11. Menghasilkan perangkat penilaian yang valid, dan reliable dan perangkat pembelajaran sesuai dengan acuan BNSP dan kurikulum 2013.
12. Tercapainya generasi emas, sehat tanpa narkoba.
13. Menjadikan warga sekolah sebagai komponen yang mampu memahami dan ikut melaksanakan visi dan misi sekolah.

1.1.3 Keadaan pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik SMP Negeri

1 Solor Barat

a. Keadaan Guru/Pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 4.1

Daftar perincian jumlah keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

NO	Status Guru/Pegawai	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	Total
1	Guru tetap/PNS					12		12
2	Guru tidak tetap					4		4
3	Guru bantu							
4	Tenaga TU	3				1		4
5	Pustakawan					1		1
6	Penjaga	1						1
	<b>Total</b>	<b>4</b>				<b>18</b>		<b>22</b>

b. Keadaan peserta didik

Tabel 4.2

Jumlah peserta didik

Kelas	Jumlah Siswa		
	P	L	JUMLAH
VIIA	13	17	30
VIIB	13	16	29
VIIIA	9	16	25
VIIIB	11	12	23
VIIIC	12	12	24
IXA	13	17	30
IXB	14	14	28
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>104</b>	<b>189</b>

#### 4.2 HASIL PENELITIAN

Penulis akan memaparkan hasil penelitian melalui analisis data yang dilakukan dengan delapan informan mengenai pembentukan karakter pada peserta didik dan pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Solor Barat. Hal tersebut dapat ditulis sebagai berikut

### 4.3.1 Religius

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, seluruh peserta didik dan para guru selalu berdoa bersama pada saat sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran berakhir. Doa bersama sebelum melaksanakan pembelajaran merupakan hal yang sangat sederhana untuk membantu peserta didik agar siap secara mental dan batin dalam menerima materi yang akan diberikan oleh para guru. Sedangkan doa setelah pembelajaran selesai merupakan sebuah ungkapan syukur kepada Tuhan atas perlindungan selama pembelajaran di kelas.<sup>50</sup> Doa bersama juga merupakan sebuah usaha untuk dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter menjadi lebih baik. Konsentrasi para peserta didik dalam berdoa sudah baik namun masih ada peserta didik yang kurang fokus dalam berdoa karena belum siap secara batin, hal ini membuat para guru harus memberikan waktu kepada peserta didik untuk tenang menyiapkan hati dan batin sehingga dapat konsentrasi dalam berdoa.<sup>51</sup>

Rasa syukur merupakan sebuah perasaan yang muncul pada saat menerima hal atau mendapatkan sesuatu yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>52</sup> Dalam kehidupan di sekolah, rasa syukur yang dilakukan oleh para peserta didik dan para guru apabila mendapatkan suatu hal yang baik selama berada di sekolah

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 19 Mei 2023.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 9 Mei 2023.

<sup>52</sup> Wawancara dengan seorang Guru Umum SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 16 Mei 2023.

dengan cara, selalu membawakan semuanya dalam doa bersama para peserta didik serta para guru dan melakukan perayaan Ekaristi di sekolah melalui permohonan dan ujud-ujud kepada Tuhan atas kebaikan dan keberhasilan yang telah diterima oleh peserta didik dan juga para guru di sekolah.<sup>53</sup>

Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik di lingkungan sekolah sebagian besar memiliki sikap yang baik antar teman dan guru, namun tidak dapat dipungkiri masih ada peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik, hal ini menyebabkan masih ada masalah yang terjadi antar peserta didik di lingkungan sekolah, contohnya adanya perkelahian antar peserta didik.<sup>54</sup> Namun, hal ini masih bisa diatasi oleh para pendidik dengan cara memberikan nasihat, melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bersangkutan dan teguran yang baik kepada peserta didik.<sup>55</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, kegiatan doa bersama dan perayaan ekaristi di sekolah bersama para guru dan peserta didik merupakan hal yang sangat sederhana dan sangat baik dalam membantu peserta didik menjadi karakter yang baik. Hal ini juga, dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap dan perbuatan yang baik terhadap sesama.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 9 Mei 2023.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 15 Mei 2023.

<sup>55</sup> Wawancara dengan seorang Guru Umum SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 16 Mei 2023



### 4.3.2 Meditasi

Kegiatan meditasi merupakan salah satu kebiasaan yang selalu dijalankan di lingkungan sekolah untuk membantu peserta didik agar dapat merenungkan pikiran, juga kesadaran dalam diri untuk memberikan perubahan dalam diri supaya menjadi manusia yang berkarakter baik dan melakukan refleksi yang lebih dalam untuk menemukan jati diri sebenarnya dan setelah itu peserta didik dapat merasa lebih ringan, rileks, dan terbebas dari pikiran.<sup>56</sup> Dalam kegiatan meditasi, ajakan untuk memusatkan pikiran dari peserta didik juga sangat penting, salah satunya mengantar peserta didik untuk merenungkan dan merefleksikan perbuatan kurang baik yang telah dibuat bagi sesama dan melukai hati seseorang sehingga mendapatkan perubahan yang baik dalam diri.<sup>57</sup>

Hal ini merupakan tugas dan peran penting dari guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam membuat kegiatan rohani salah satunya kegiatan meditasi untuk membentuk karakter peserta didik menjadi generasi yang berkarakter baik. Adapun tahapan dalam melakukan kegiatan meditasi yakni; guru mengajak peserta didik untuk menyilangkan kedua kaki dan duduk yang hening, mendengarkan panduan meditasi dan musik instrumen meditasi.<sup>58</sup> Panduan meditasi merupakan ajakan yang mempunyai unsur kata-kata positif

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 10 Mei 2023

<sup>57</sup> Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 19 Mei 2023.

<sup>58</sup> Wawancara dengan seorang Guru Umum SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 17 Mei 2023.

sehingga dapat membantu pikiran peserta didik agar fokus pada Tuhan Yesus dan juga menjelaskan pada peserta didik manfaat dari kegiatan meditasi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, setelah itu mengajak peserta didik untuk bermeditasi. Dengan melakukan kegiatan meditasi, tugas dari guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam mengatasi krisis iman yang dialami peserta didik sangat dibutuhkan.<sup>59</sup> Dengan demikian dalam kegiatan meditasi guru juga mengajak peserta didik untuk mendengarkan firman Tuhan agar mencapai kesatuan dengan Allah sebagai jawaban dari kitab suci yang berkaitan dengan judul atau tema meditasi yang dibawakan.<sup>60</sup>

Praktik kegiatan meditasi dilakukan setahun sekali bertempat di halaman bola Voli sekolah, namun apabila cuaca tidak mendukung maka kegiatan meditasi dilakukan di dalam ruangan aula sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat.<sup>61</sup> Kegiatan meditasi dilaksanakan pada saat hari pramuka di hari terakhir yang mana seluruh peserta didik dan para guru melakukan perkemahan di lingkungan sekolah, hal ini memudahkan para guru dalam melakukan kegiatan meditasi bersama di sekolah dengan waktu meditasi berlangsung selama 30 menit. Adanya Covid-19 yang melanda dunia terkhususnya di negara Indonesia pada 3 tahun silam maka kegiatan meditasi tidak dilaksanakan atau dijalankan

<sup>59</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 12 Mei 2023.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 10 Mei 2023.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 19 Mei 2023.

dan pada tahun 2022 kegiatan meditasi mulai dijalankan kembali di lingkungan sekolah.<sup>62</sup>

Dengan beberapa pernyataan diatas, maka disimpulkan bahwa kegiatan meditasi telah dijalankan dan dilakukan selama setahun sekali pada saat hari pramuka yang terjadi pada hari terakhir. Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan meditasi sudah baik dalam membantu peserta didik untuk merenungkan pikiran tanpa memikirkan hal-hal yang lain dengan berdoa secara baik dalam melatih kesadaran dalam diri untuk bisa mencapai kesatuan dengan Allah.

#### **4.3.3 Rekoleksi**

Kegiatan rekoleksi bagi peserta didik sangatlah penting untuk membawa mereka pada perubahan diri di dalam Kristus. Selain itu, kegiatan rekoleksi juga dilakukan untuk mengajak peserta didik berhenti sejenak dari aktivitas rutin dan merefleksikan hidup untuk merubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Selain itu, ajakan dari Imam dalam kegiatan rekoleksi kepada peserta didik untuk masuk dalam keadaan diri yang penuh perhatian sangat penting agar peserta didik dapat menyatukan pikiran kepada Yesus Kristus.<sup>63</sup>

Kegiatan rohani yakni rekoleksi merupakan salah satu program yang dibuat oleh lembaga untuk peserta didik kelas 3 dalam mempersiapkan diri untuk

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 15 Mei 2023.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 11 Mei 2023.

mengikuti ujian. Hal ini merupakan kebiasaan yang telah dibuat dan wajib dijalankan oleh guru dan peserta didik kelas 3.<sup>64</sup> Tempat yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan rekoleksi untuk menenangkan pikiran dengan mencari ketenangan batin salah satunya di Emaus Larantuka tepatnya di Weri yang berlangsung selama 2 hari. Untuk menyukseskan kegiatan rekoleksi ini, para guru juga mengundang seorang Imam dan juga Suster untuk memimpin kegiatan rekoleksi bagi para guru dan peserta didik kelas 3.<sup>65</sup>

Dari pernyataan di atas, maka disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan rohani yakni kegiatan rekoleksi sudah dijalankan dengan baik oleh para guru dengan membuat program sekolah yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik kelas 3 dalam mempersiapkan diri mengikuti ujian dan dapat membantu karakter peserta didik menjadi generasi yang berkarakter baik.

#### **4.3.4 Katekese**

Kegiatan katekese merupakan kegiatan rohani yang selalu dilakukan dan dijalankan oleh kita umat katolik yang percaya kepada Tuhan Yesus serta sebagai pengajaran dan pendidikan iman agar seseorang semakin dewasa dalam iman.<sup>66</sup> Hal ini juga telah dilakukan dalam lingkungan sekolah pada saat menjelang hari raya paskah untuk membantu peserta didik dalam memperdalam iman dan juga dapat

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan seorang Guru Umum SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 18 Mei 2023.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 19 Mei 2023.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 11 Mei 2023.

menyampaikan ajaran-ajaran Kristen.<sup>67</sup> Kegiatan katekese juga menjadikan peserta didik untuk bisa mewartakan kerajaan Allah ditengah-tengah masyarakat melalui cara, sikap dan tutur kata terhadap sesama.<sup>68</sup> Selain itu, dalam kegiatan katekese perkembangan iman melalui komunikasi iman juga telah terjalin dengan baik yang mana peserta didik dapat menyampaikan pengalaman iman secara konkrit yang di alami dan mendapatkan pembaharuan untuk bertumbuh dalam iman, harap dan kasih.<sup>69</sup>

Dengan demikian, dalam kegiatan rohani seperti kegiatan katekese sangatlah penting demi membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.<sup>70</sup> Praktek kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu menjelang hari raya Paskah yang dilakukan selama dengan panduan dari buku katekese umat yang dibagikan dari Paroki. Peserta didik juga diwajibkan membawa kitab suci untuk mendengarkan dan merenungkan firman Tuhan.<sup>71</sup>

Dengan pernyataan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan katekese merupakan kegiatan rohani yang selalu dijalankan oleh umat Katolik menjelang hari raya Paskah. Katekese juga telah dilakukan oleh peserta didik dan juga para guru di lingkungan sekolah untuk mendapatkan pembaharuan diri dalam

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan seorang Guru Umum SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 18 Mei 2023.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 19 Mei 2023.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Katolik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 11 Mei 2023.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 13 Mei 2023.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 19 Mei 2023.

iman, harap dan kasih. Selain itu, pendalaman iman dalam kegiatan katekese melalui pengalaman-pengalaman konkrit dari peserta didik dapat membantu dalam membina iman anak.

#### 4.3.5 Ziarah

Berziarah pada tempat-tempat suci merupakan kegiatan rohani yang selalu dilakukan oleh umat Katolik, salah satu contoh yang sering dijalankan oleh peserta didik dan para guru yakni berziarah di Gua Maria Paroki Kunjungan Santa Perawan Maria Pamakayo.<sup>72</sup> Kegiatan berziarah di gua Maria mengajak peserta didik dan para guru untuk bisa menyampaikan ujud dan permohonan kepada Allah melalui Bunda Maria dan dengan perantaraan Yesus Kristus Putra-Nya supaya mendapatkan jawaban dan petunjuk yang baik terhadap persoalan dan masalah yang dihadapi.<sup>73</sup>

Selain berdoa dan memberikan ujud serta permohonan kepada Bunda, peserta didik dan para guru juga ikut ambil bagian dalam membantu membersihkan halaman di sekitar Gua Maria.<sup>74</sup> Namun, tidak semua guru dan peserta didik ikut terlibat dalam kegiatan ziarah ini, karena kesibukan dan tidak ada kendaraan dari peserta didik dalam mendukung kegiatan ziarah yang telah direncanakan oleh

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 19 Mei 2023.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Pendidikan Agama Katolik SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 11 Mei 2023.

<sup>74</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 13 Mei 2023.

lembaga. Kegiatan ziarah ke Gua Maria dilakukan pada saat bulan Maria yakni bulan Mei dan Oktober yang berlangsung pada hari Sabtu sore.<sup>75</sup>

Dengan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ziarah ke Gua Maria sudah dijalankan oleh peserta didik dan para guru yang berpusat di Gua Maria Paroki Kunjungan Santa Perawan Maria Pamakayo. Dalam melakukan kegiatan ziarah di Gua Maria, sebelum doa bersama, para guru dan peserta didik juga turut mengambil bagian dalam membersihkan lingkungan sekitar Gua Maria, selain itu, peserta didik dan para guru juga melakukan kegiatan doa bersama dengan menyampaikan ujud dan permohonan kepada Allah melalui Bunda Maria dan dengan perantaraan Yesus Kristus PutraNya untuk menemukan jalan keluar yang baik atas persoalan atau masalah yang telah dihadapi baik oleh individu maupun lembaga.

#### **4.3.6 Disiplin**

Disiplin datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya merupakan kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik selama berada di sekolah.<sup>76</sup> Ketertiban yang dimiliki oleh setiap peserta didik sangat baik dalam hal berpakaian dan tiba di sekolah tepat pada waktu karena dengan mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh sekolah dan tugas yang diberikan oleh guru akan membuat peserta didik menjadi nyaman saat berada di sekolah, selain peserta didik

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan seorang Guru Umum SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 18 Mei 2023.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 11 Mei 2023.

kehadiran para guru di sekolah juga tepat pada waktu karena para guru merupakan contoh teladan yang baik dan akan ditiru oleh peserta didik di sekolah..<sup>77</sup>

Kepatuhan peserta didik dan para guru terhadap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah sudah baik, namun masih ada peserta didik yang bolos sebelum pembelajaran berakhir, hal ini membuat para guru mencari solusi yang tepat bagi peserta didik yang sering bolos dengan cara membuat sanksi kepada peserta didik yang bersangkutan seperti berlutut selama apel pagi sampai doa pagi selesai, selain itu para guru mengundang orangtua dari peserta didik yang bersangkutan supaya orangtua dan para guru dapat bekerja sama dalam memperhatikan perkembangan anak di sekolah..<sup>78</sup>

Berdasarkan pernyataan dari kedua narasumber di atas, maka disimpulkan bahwa dalam mematuhi peraturan yang dibuat oleh lembaga merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalankan dan dilaksanakan oleh peserta didik dan para guru agar merasa nyaman selama berada di sekolah, namun pergaulan antar peserta didik yang kurang baik di sekolah mengakibatkan masih adanya peserta didik yang sering bolos sebelum pembelajaran berakhir, dengan persoalan ini solusi dan cara untuk mengatasi peserta didik yang bolos dari para guru dan kerjasama antar orangtua sudah baik supaya melihat perkembangan peserta didik selama berada di sekolah.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 15 Mei 2023.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri SMP Negeri 1 Solor Barat, di sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat. Tanggal 19 Mei 2023.



### 4.3 PEMBAHASAN

Karakter merupakan sifat atau perilaku yang dimiliki oleh seseorang dan menjadi ciri khas untuk hidup dan bekerjasama antar sesama baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter pada peserta didik merupakan usaha dari para guru dalam membentuk karakter peserta didik menjadi generasi yang berkarakter baik. Dengan demikian peran dari para guru terkhususnya guru Pendidikan Agama Katolik (PAK), guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila (PKn) serta guru Bimbingan Konseling (BK) sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik selain itu kerjasama antara orangtua dan para guru harus terjalin baik untuk mencapai tujuan bersama yakni membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Berkaitan dengan hal ini, peneliti telah melakukan suatu tindakan untuk mengetahui pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat. Berdasarkan hasil para informan, ditemukan bahwa pembiasaan dalam kegiatan keagamaan telah dijalankan dan dilakukan oleh para guru terhadap peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik untuk menjadi generasi yang berkarakter baik. Pembiasaan yang dilakukan dan dijalankan oleh para guru terhadap peserta didik selain doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, ada juga pembiasaan kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan yakni kegiatan meditasi, rekoleksi, katekese dan ziarah.

Tujuan dari pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para guru terhadap peserta didik adalah untuk mengubah sikap dan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik lagi, dan selalu belajar untuk bersikap sopan dan santun terhadap sesama, saling menghargai serta dapatewartakan kebaikan Allah ditengah umat melalui kegiatan-kegiatan rohani di sekolah dan di tengah masyarakat.

#### **4.3.1 Meditasi**

Kegiatan meditasi merupakan salah satu kegiatan rohani yang perlu dijalankan oleh para guru terhadap peserta didik di sekolah. Sebelum melakukan kegiatan meditasi, para guru perlu memperhatikan tempat yang nyaman dan hening sehingga pemusatan pikiran dari peserta didik dapat fokus untuk dapat mencapai kesatuan dengan Allah. Ajakan sebelum dalam melakukan kegiatan meditasi sangat penting bagi peserta didik supaya stress atau ketegangan jiwa yang mengganggu pikiran akan dinetralkan pada saat melakukan meditasi. Selain itu, dengan melakukan kegiatan meditasi peserta didik juga bisa mengendalikan emosi dalam diri supaya bisa mendapatkan ketenangan batin yang jauh lebih baik.

Hal yang sama juga telah dikemukakan oleh para responden bahwa, kegiatan meditasi merupakan sebuah pembiasaan kegiatan rohani yang harus ditetapkan oleh sekolah dan wajib dilakukan serta dijalankan oleh para guru terhadap peserta didik supaya dapat membantu peserta didik merasa lebih ringan, rileks dan terbebas dari belenggu pikiran yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan melakukan kegiatan meditasi peserta didik dapat

merenungkan pikiran yang telah dialami selama hidup mereka dan memiliki kesadaran dalam diri untuk memberikan perubahan dalam diri supaya menjadi manusia yang berkarakter baik dan melakukan refleksi yang lebih dalam untuk menemukan jati diri sebenarnya. Dalam kegiatan meditasi, ajakan untuk memusatkan pikiran dari peserta didik juga sangat penting, salah satunya mengantar peserta didik untuk merenungkan dan merefleksikan perbuatan kurang baik yang telah dibuat bagi sesama dan melukai hati seseorang sehingga mendapatkan perubahan yang baik dalam diri.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan rohani yakni kegiatan meditasi harus dilakukan dan dijalankan dengan baik oleh para guru terhadap peserta didik. Karena dengan membiasakan peserta didik dalam mengikuti kegiatan meditasi dapat membantu peserta didik menemukan jati diri mereka yang sebenarnya. Dengan demikian, ajakan dari para guru pada saat melakukan kegiatan meditasi harus diperhatikan dengan baik supaya dapat mengantar peserta didik merenungkan pikiran dan memiliki kesadaran dalam diri untuk memberikan perubahan dalam diri. Hal ini juga dapat membantu peserta didik merasa lebih ringan, rileks dan terbebas dari belenggu pikiran yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4.3.2 Rekoleksi**

Kegiatan rekoleksi merupakan salah satu kegiatan rohani yang dapat membantu peserta didik untuk keluar dari aktivitas rutin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan kegiatan rekoleksi peserta didik juga diajak untuk melihat

kembali sikap dan perbuatan yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah supaya dapat memperoleh perubahan dalam diri kearah yang lebih baik.

Dari hasil penelitian yang telah dibuat, para responden mengatakan bahwa, Kegiatan rekoleksi yang dilakukan oleh para guru kepada peserta didik sangatlah penting untuk membawa mereka pada perubahan diri di dalam Kristus. Kegiatan rekoleksi juga dilakukan untuk mengajak peserta didik berhenti sejenak dari aktivitas rutin dan merefleksikan hidup untuk merubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik. Namun, kegiatan rekoleksi ini dilakukan dan dijalankan oleh peserta didik kelas 3 dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian. Dalam melakukan kegiatan rekoleksi, para guru juga mengundang seorang Imam dan Suster untuk membantu mensukseskan kegiatan rekoleksi. Dengan demikian ajakan dari Imam dalam kegiatan rekoleksi kepada peserta didik untuk masuk dalam keadaan diri yang penuh perhatian sangat penting agar peserta didik dapat menyatukan pikiran kepada Yesus Kristus.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan rekoleksi bagi peserta didik sangat penting dilakukan dan dijalankan untuk menemukan jati diri dengan cara menenangkan pikiran dari aktivitas rutin yang dialami untuk dapat memperoleh perubahan kearah yang lebih baik. Selain itu, dengan melakukan kegiatan rekoleksi dapat membantu peserta didik supaya dapat merasa ringan dan terbebas dari pikiran yang dialami.

### 4.3.3 Katekese

Kegiatan katekese merupakan kegiatan yang selalu dilakukan dan dijalankan oleh peserta didik untuk dapat menghayati iman melalui pengalaman-pengalaman konkrit yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan kegiatan katekese, komunikasi iman antar peserta didik dapat terjalin dengan baik untuk mendapatkan peneguhan dan penguatan dari Tuhan. Dalam melakukan kegiatan katekese, peserta didik juga mendalami teks kitab suci sesuai dengan tema katekese untuk membantu peserta didik agar hidup dalam kebaikan Tuhan dan selalu menjadi pribadi dan menunjukkan perbuatan yang baik terhadap sesama.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bersama beberapa responden mengemukakan bahwa, kegiatan katekese merupakan kebiasaan yang selalu dilakukan dan dijalankan oleh para guru terhadap peserta didik untuk membantu peserta didik dalam memperdalam iman melalui komunikasi iman antar peserta didik supaya memperoleh peneguhan dan penguatan dari Tuhan. Dengan melakukan kegiatan katekese, peserta didik dapat memperoleh hidup dalam kasih Kristus untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari beberapa pernyataan di atas, maka disimpulkan bahwa kegiatan katekese bagi peserta didik harus dijalankan dan dilakukan di sekolah untuk membantu peserta didik supaya dapat memperoleh peneguhan dan penguatan dari Tuhan melalui komunikasi iman yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan katekese juga mengajarkan peserta didik untuk hidup dalam

kebaikan Tuhan dengan mendalami injil Tuhan sesuai dengan tema katekese untuk bersama-sama mendalami iman Kristen.

#### **4.3.4 Ziarah**

Berziarah ke tempat-tempat suci merupakan kebiasaan yang dilakukan dan dijalankan oleh seluruh umat Katolik untuk dapat memperoleh petunjuk yang baik dari Tuhan melalui Bunda Maria dengan menyampaikan ujud dan permohonan atas persoalan dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ziarah ini biasanya dilakukan di Gua Maria yang terjadi pada bulan Mei dan bulan Oktober, namun ada sebagian umat juga melakukannya dengan kesadaran diri apabila mendapatkan masalah atau persoalan yang telah dihadapi dan mau mencari petunjuk dan jalan yang terbaik dari Tuhan dengan perantaraan Bunda Maria untuk memperoleh jawaban yang baik menurut Tuhan.

Hal yang sama juga telah dikemukakan oleh para responden bahwa, kegiatan Berziarah ke Gua Maria merupakan kebiasaan yang telah dilakukan dan dijalankan oleh peserta didik dan juga para guru dalam mengatasi persoalan dan masalah yang dihadapi baik masalah atau persoalan pribadi maupun lembaga untuk mencari petunjuk dan jalan yang terbaik dari Tuhan melalui perantaraan Bunda Maria. Selain melakukan doa bersama di Gua Maria, seluruh peserta didik dan para guru juga membantu membersihkan lingkungan sekitar Gua Maria sebelum melakukan doa bersama. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan peserta didik agar selalu mencintai lingkungan sekitar pada tempat-tempat suci sehingga pada saat

melakukan doa bersama kita dapat memperoleh kenyamanan karena lingkungan yang bersih dan indah.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka disimpulkan bahwa kegiatan berziarah pada tempat-tempat suci yakni salah satunya di Gua Maria merupakan suatu petunjuk jawaban yang baik atas masalah atau persoalan yang telah di alami dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, masyarakat, keluarga dan juga individu.

Kegiatan-kegiatan rohani dalam membentuk karakter peserta didik sangat penting untuk menjadikan peserta didik menjadi generasi yang berkarakter baik. kegiatan rohani tersebut bukan hanya doa bersama pada saat sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran namun kunjungan-kunjungan ke tempat suci dan menciptakan kegiatan rohani di lingkungan sekolah di luar jam pembelajaran juga sangat penting untuk peserta didik dalam memberikan perubahan yang baik untuk selalu hidup dalam kasih dan karunia Allah. Selain melakukan kegiatan rohani di sekolah maupun kunjungan ke tempat-tempat suci, para guru juga harus bekerjasama dengan orangtua untuk dapat membantu dan melihat perkembangan anak agar dapat memberikan arahan dan saran yang baik melalui pendekatan kepada peserta didik demi merubah perilaku dan sikap anak menjadi lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan di era globalisasi bagi peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para guru kepada peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat sangat penting dan harus dilakukan serta dijalankan, karena dengan melakukan pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dapat membantu peserta didik agar dapat membentuk karakter menjadi generasi yang berkarakter baik sesuai dengan ajaran dari Tuhan Yesus. Dalam kegiatan-kegiatan rohani yang telah dijalankan dan dilakukan mengajarkan peserta didik untuk memiliki sikap sopan dan santun, saling menghargai dan saling membantu terhadap sesama baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Guru pendidikan agama katolik, guru pendidikan kewarganegaraan, dan guru bimbingan konseling harus berperan aktif dan saling bekerjasama untuk membentuk karakter peserta didik. Namun, dengan penelitian yang telah diteliti oleh penulis yang paling berperan aktif yakni guru pendidikan agama katolik dengan melakukan pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan rohani dan melibatkan seluruh peserta didik dan para guru untuk bekerjasama dalam membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.



Pembiasaan yang dilakukan di era globalisasi saat ini bukan sekedar kegiatan doa bersama sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran, namun harus didukung dengan kegiatan-kegiatan rohani yang lain seperti meditasi, rekoleksi, katekese dan ziarah. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan rohani dapat mengajak peserta didik agar dapat keluar dari zona nyaman untuk mengalami perubahan dalam diri ke arah yang lebih baik. Keluar dari zona nyaman yang dimaksud oleh penulis adalah suatu tindakan atau cara untuk mengajak peserta didik agar dapat melihat dan mengetahui bahwa selain kegiatan rohani yang dilakukan di sekolah, peserta didik juga dapat mengunjungi tempat-tempat suci untuk meninggalkan aktivitas rutin dan mencari ketenangan batin sehingga pada akhirnya terbebas dari belenggu pikiran yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan hidup dalam ajaran Kristus.

Jadi dari uraian di atas dapat dilihat bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para guru mempunyai semangat yang tinggi dalam membentuk karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan rohani harus dijalankan dan dilakukan oleh para guru demi menciptakan generasi yang berkarakter baik untuk selalu menjalin hubungan yang baik terhadap sesama di tengah-tengah masyarakat.

## 5.2 SARAN

*Pertama*, sebagai kepala sekolah harus lebih tegas lagi terhadap para guru untuk terus melakukan pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan rohani untuk mengatasi krisis iman dan krisis moral pada peserta didik, selain itu kepala sekolah juga harus menjalankan tugas sebagai supervisor terhadap guru sekolah. *kedua*, peserta didik akan lebih baik lagi untuk wajib dalam melakukan kegiatan-kegiatan rohani yang dilakukan oleh para guru di sekolah agar dapat merubah karakter menjadi lebih baik. *ketiga*, Para guru untuk terus menjalankan kebiasaan dalam kegiatan-kegiatan rohani baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Maka dari itu, para guru harus lebih tegas dalam mengajak peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan rohani yang telah dibuat oleh lembaga SMP Negeri 1 Solor Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Mudjib, Abdul. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Salat Jamaah*, Jakarta:

NEM, 2020.

Suprayitno, Adi dkk. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Yogyakarta: Grup

Penerbit CV Budi Utama, 2020.

Prasetya, Benny dkk. *Metode Pendidikan Karaakter Religius Paling Efektif di*

*Sekolah*, Jawa Timur: Academia Publication, 2021.

Setianto, Benny. *Masa Depan Pendidikan*, Jawa Timur: Universitas Katolik

Soegijapranata, 2021.

Hardiansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Ghlia Indonesia, 2010.

Dacholfany, Ihsan dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut*

*Konsep Islam*, Jakarta: Cet Pertama, 2013.

Ma'mur Asmini, Jamal. *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*,

Yogyakarta: Diva Press, 2017.

Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2016.

Moleong, J, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya, 2005.

Muslich, Mansu. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.

Deddy, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Embui, Herman, P. *Katekismus Gereja Katolik*, Ende: Nusa Indah, 2007.

Subagyo, Joko, P. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineke Cipta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

ZA, Tabrani. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Banda Aceh: Darussalam Publishing, 2014.

## **JURNAL**

Wijaya Deni, Albert dan Natalis Sukma Permana. "Pendidikan Karakter Melalui Meditasi, Metode Kitab Suci Metode Ignatius dan Metode Teresia Avila Bagi Calon Guru Agama Katolik." *Sebatik* 25.2. 2021. Hal. 207-500.

Agustan Andi, Arifin. "Meminimalisir Stress Belajar Siswa Melalui Meditasi Hening." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 1.1. 2017. Hal. 24-32.

Sidjabat S. Binsen. "Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter." *Indonesian Journal Of Theology* 1.6. 2019. Hal. 7-24.

Purnomo, Budi. "Analisis Peran Lagu Nasional Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa di Lingkungan Sekolah SD Negeri Ketanggan 04 Kabupaten Batang," *Jurnal Madaniyah* 17.3. 2021. Hal. 1-18.

Halawa, Carnamis, Peni Nurdiana Hestiningrum dan Iswahyudi. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2.2. 2021. Hal. 45-133.

Suryana, Cucu dan Tatang Muhtar. "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara di Sekolah Dasar Pada Era Digital." *Jurnal Basicedu* 6.4. 2022. Hal. 31-61.

Primasari, Gali Ammelia Dwi. "Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana* 3.6. 2019. Hal. 11-18.

Baharun, Hasan. "Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Madrasah." *Elementary* 6.1. 2018. Hal. 43-62.

Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa dan Elfrida Devianti. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1. 2020. Hal. 79-158.

Fitriani, Khaerunnisa Iis. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Basicedu* 6.3. 2022. Hal. 21-46.

Dadi, Komsiah Kanisius, Dionesia Novrita Ema Koten dan Hildegradis Sanur.

“Rekoleksi Daring Model Empat Enam di St. John’s Junior High Catholic School Bumi Serpong Damai.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5.2. 2022. Hal. 90-103.

Hadisi, La. “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal AL-Ta’Did* 8.2.

2015. Hal. 50-69.

Ikanubun, Natalia Triwulandari Natalia dan Donatus Wea. “Tiktok Sebagai Media Alternatif dan Relevan Dalam Katekse Sekolah di SMP Santo Mikhael Merauke.” *Jurnal Kateketik dan Pastoral* 3.1. 2018. Hal. 31-117.

Ihsani, Nurul, Nina Kurniah dan Anni Suprapti. “Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensial* 3.1. 2018. Hal. 50-55.

Susanto, Yoga Rizha. “Studi Eksploratif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Pada Pemuda.” *Jurnal Kependidikan* 3.5. 2020. Hal. 57-99.

Dewi, Lasmana Susi. “Membangun Pendekatan Bangsa Dalam Era Globalisasi Pendidikan Karakter.” *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1. 2020. Hal. 48-54.

Toron, Bawa Vinsensius dan Andarweni Astuti. “Menanamkan Nilai-Nilai Pada Anak Melalui Keteladanan Orangtua.” *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 7.3. 2022. Hal. 22-51.

Toron, Bawa Toron. "Karakter Bangsa: Budaya Komunikasi Dalam Komunitas Keluarga." *Jurnal Ilmu Kateketik dan Pastoral* 2019.

Samdirgawijaya, Wilfridus dan Fabianus Sidi. "Bentuk Persiapan Perkawinan Keluarga Katolik di Stasi Betlehem Sekolaq Joleq." *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral* 4.2. 2020. Hal. 81-93.

### **WAWANCARA**

Kaha, Sabu Maria, Sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat, 9-11 Mei 2023.

Tada, Dore Florianus, Sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat, 11-13 Mei 2023.

Hekin, Peni Alfonsia, Sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat, 15-16 Mei 2023.

Krowin, Sina Yohanes, Sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat, 16-18 Mei 2023

Moron, Geroda Fabianus, Sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat, 19 Mei 2023.

Keray, Bota Ester, Sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat, 19 Mei 2023.

Kolin, Beto Yustina, Sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat, 19 Mei 2023.

Hayon, Nulun Maria, Sekolah SMP Negeri 1 Solor Barat, 19 Mei 2023.

## LAMPIRAN 1

### KARAKTERISTIK INFORMAN

Dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa informan yang penulis temukan sebagai narasumber, yang membantu penulis dalam menjawab rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini. Berikut ini profil informan yang dibuat dalam tabel adalah sebagai berikut:

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Maria Sabu Kaha, S.Ag	Guru Agama
2	Florianus Dore Tada, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
3	Alfonsia Peni Hekin, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
4	Drs. Yohanes Sina Krowin	Guru IPS
5	Fabianus Geroda Moron	Peserta didik
6	Ester Bota Keray	Peserta Didik
7	Yustina Beto Kolin	Peserta Didik
8	Maria Nulun Hayon	Peserta Didik



## LAMPIRAN II

### INSTRUMEN PERTANYAAN

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Religius	Doa	<p>a. Apakah bapak/ibu selalu mengajak peserta didik untuk berdoa bersama pada saat sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran di kelas?</p> <p>b. Apakah peserta didik selalu konsentrasi pada saat berdoa?</p>
	Bersyukur	<p>a. Apakah peserta dan para guru selalu bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan atas kebaikan yang Tuhan beri selama berada di sekolah?</p> <p>b. Apa yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik atas kebaikan yang Tuhan beri selain rasa syukur?</p>
	Moral	<p>a. Apakah peserta didik selalu berbuat baik terhadap teman, guru dan sesama?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik?</p>
Jujur	Mengakui kesalahan	<p>a. Apakah peserta didik selalu mengakui kesalahan yang telah ia buat serta berani untuk meminta maaf?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu guru selalu mengakui kesalahannya dan berani meminta maaf kepada peserta didik?</p>

	Kepercayaan	<p>a. Bagaimana kondisi kepercayaan diri peserta didik di SMP Negeri 1 Solor Barat?</p> <p>b. Faktor apa saja yang menjadi penyebab ketidakpercayaan diri pada peserta didik SMP Negeri 1 Solor Barat?</p>
	Keterbukaan	<p>a. Apakah peserta didik selalu terbuka kepada bapak/ibu guru ketika mendapat kesulitan?</p> <p>b. Apa solusi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang memiliki sikap kurang terbuka kepada guru?</p>
Toleransi	Menghargai perbedaan	<p>a. Apakah bapak/ibu guru dan peserta didik selalu menghargai teman yang beragama lain?</p> <p>b. Apakah peserta didik selalu menghormati teman yang sedang beribadah?</p>
	Kesediaan untuk belajar	<p>a. Apakah peserta didik selalu bersedia untuk belajar bersama teman tanpa memandang perbedaan?</p> <p>b. Apakah peserta didik selalu mencari tahu tentang hal baru mengenai pembelajaran?</p>
Disiplin	Ketertiban	<p>a. Apakah peserta didik selalu tertib baik dalam berpakaian dan juga mengerjakan PR yang diberikan oleh guru?</p> <p>b. Apakah bapak/ibu guru selalu datang ke sekolah tepat pada waktunya?</p>
	Patuh pada peraturan	<p>a. Apakah guru dan peserta didik selalu mematuhi peraturan yang ditetapkan di sekolah?</p>

		b. Apakah peserta didik melaksanakan peraturan yang ditetapkan dengan baik?
Bersahabat/komunikatif	Sopan santun	a. Apakah peserta didik selalu sopan terhadap teman, guru dan sesama? b. Apakah guru dan peserta didik selalu berpakaian sopan dan rapi?
	Menghargai pendapat	a. Apakah peserta didik selalu menghargai pendapat dari guru, teman dan sesama? b. Apakah guru selalu menghargai pendapat peserta didik?
Tanggung jawab	Mengerjakan tugas	a. Apakah peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru? b. Apa solusi dari para guru apabila ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya?
Meditasi	Pemusatan pikiran dan perasaan	a. Apakah sebelum melakukan kegiatan meditasi bapak/ibu guru selalu mengajak peserta didik untuk memusatkan pikiran kepada Tuhan Yesus? b. Apakah setelah ajakan dari bapak/ibu guru, peserta didik dapat memusatkan pikiran mereka kepada Tuhan Yesus?
	Merenungkan pikiran	a. Apakah dalam kegiatan meditasi bapak/ibu guru berhasil membuat peserta didik untuk dapat merenungkan pikiran mereka tanpa memikirkan hal-hal yang lain?

		<p>b. Apakah dalam kegiatan meditasi peserta didik tidak memikirkan pada renungan pikiran yang tidak berkesinambungan satu sama lain?</p>
	Doa batin	<p>a. Apakah dalam kegiatan meditasi bapak/ibu guru selalu mengajak peserta didik untuk berdoa secara baik untuk melatih perhatian dan kesadaran diri mereka?</p> <p>b. Apakah peserta didik bisa berdoa secara baik untuk melatih perhatian dan kesadaran diri dalam kegiatan meditasi?</p>
	Kesadaran diri	<p>a. Apakah dalam kegiatan meditasi bapak/ibu guru selalu melatih kesadaran pada diri peserta didik untuk mendorong mereka dalam kemampuan tertentu seperti konsentrasi untuk mencapai kesatuan dengan Allah?</p> <p>b. Apakah dengan kesadaran diri pada peserta didik dapat mengembangkan kemampuan seperti konsentrasi untuk dapat mencapai dengan Allah?</p>
Rekoleksi	Ketenangan batin	<p>a. Apakah dengan kegiatan rekoleksi bapak/ibu guru dapat menenangkan pikiran atau mencari ketenangan batin dari peserta didik?</p> <p>b. Apakah dengan kegiatan rekoleksi dapat melatih hidup rohani peserta didik dalam menumbuhkan rasa ingin berubah untuk menuju ke arah yang lebih baik?</p>

	Flashback	<p>a. Apakah dala kegiatan rekoleksi bapak/ibu guru dapat membuat peserta didik untuk membawa mereka pada perubahan diri di dalam Kristus?</p> <p>b. Apakah dengan kegiatan rekoleksi peserta didik dapat mengatasi hal-hal yang mengganggu dinamika kehidupan sehari-hari?</p>
Katekese	Pewartaan	<p>a. Apakah dengan kegiatan katekese bapak/ibu guru dapat membuat peserta didik untuk memperkenalkan kebenaran-kebenaran iman dan memperdalam hidup menurut iman?</p> <p>b. Apakah dengan kegiatan katekese peserta didik dapat memperkenalkan kebenaran-kebenaran iman dan memperdalam hidup menurut iman?</p>
	Pengalaman iman	<p>a. Apakah dalam kegiatan katekese bapak/ibu guru mengajak peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman iman yang telah dialami oleh peserta didik?</p> <p>b. Apakah dengan mengungkapkan pengalaman iman peserta didik mendapatkan proses pembaharuan untuk bertumbuh dalam iman, harap dan kasih yang diwujudkan dalam kebersamaan sebagai mat umat Allah?</p>
	Meneguhkan iman	<p>a. Apakah setelah mengungkapkan pengalaman iman bapak/ibu guru dapat meneguhkan iman peserta didik?</p>

		<p>b. Apakah dengan kegiatan katekese dapat meneguhkan iman dan mengembangkan iman peserta didik dalam menjalani proses kehidupannya di tengah masyarakat?</p>
Ziarah	Perwujudan	<p>a. Apakah dengan kegiatan ziarah peserta didik dapat mewujudkan persekutuan dengan Allah?</p> <p>b. Apakah dalam ziarah bapak/ibu guru mengajak peserta didik untuk dapat membuat ujud-ujud tertentu kepada Bunda Maria?</p>
	Novena	<p>a. Apakah bapak/ibu guru selalu mengajak peserta didik untuk melakukan doa Novena kepada Bunda Maria?</p> <p>b. Apakah dengan melakukan doa Novena, peserta didik dapat menyampaikan masalah lewat ujud dan mencari jalan keluar yang baik?</p>

### LAMPIRAN III

#### Foto-foto wawancara



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Katolik SMP Negeri 1 Solor Barat



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Solor Barat



Wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Solor Barat

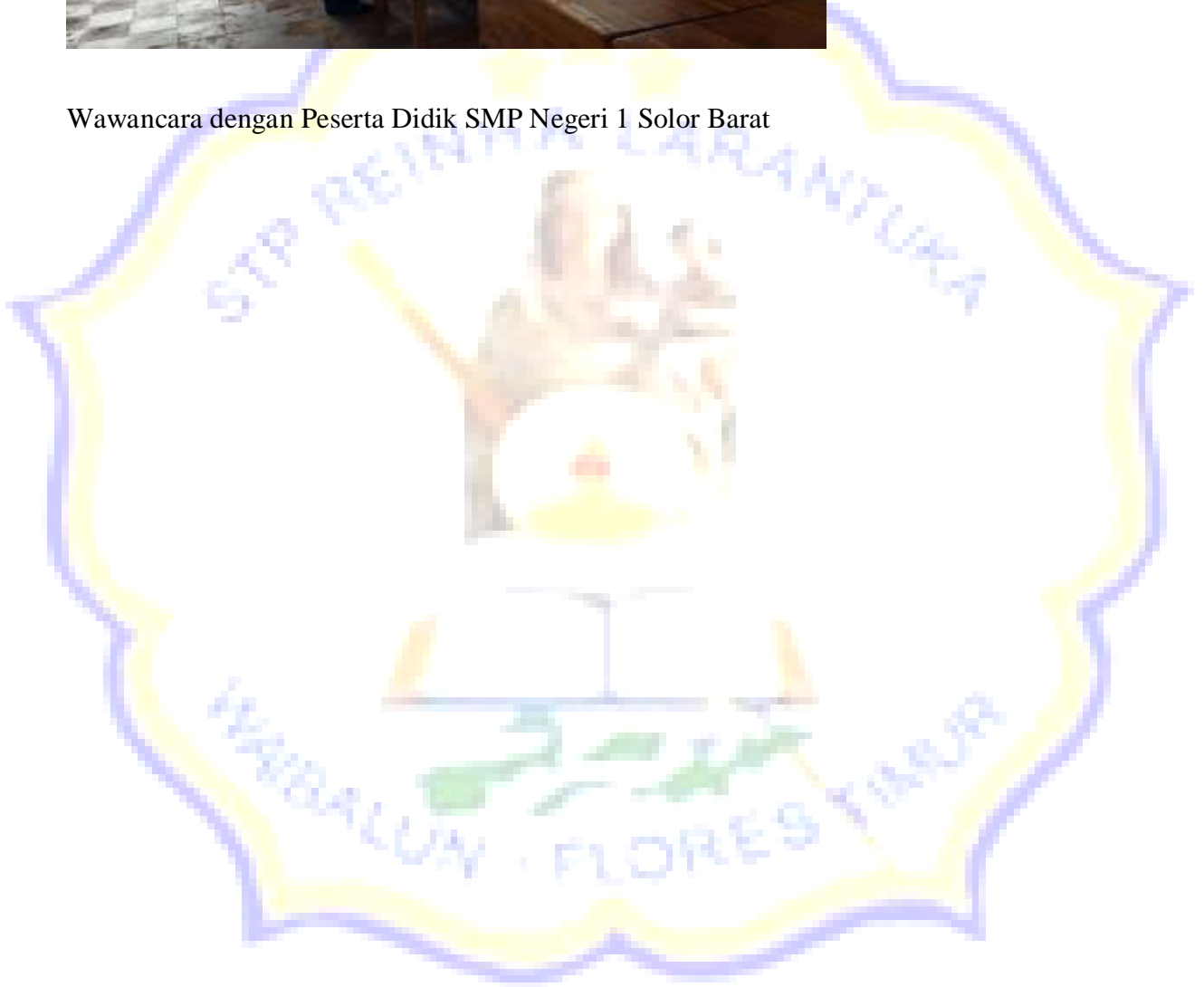


Wawancara dengan seorang Guru Umum SMP Negeri 1 Solor Barat





Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 1 Solor Barat





PEMERINTAH KABUPATEN FLORES TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN DAN OLARAGA  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN FORMAL  
SMP NEGERI 1 SOLOR BARAT



*Pamabayo - Kecamatan Solor Barat - Kabupaten Flores Timur - Prov NTT*

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN**  
NOMOR : PKO.420/173/SMPN1 SB/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Klemens Reda Hayon, S.Pd  
NIP : 19670717 199903 1 005  
Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan Formal SMPN 1 Solor Barat

Dengan ini menerangkan kepada

Nama : Magdalena Bota P. Atulolon  
NIM : 19.12.0766/19.20.421.477.R  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Katolik  
Instansi/Lembaga : Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

Bahwa telah benar-benar melaksanakan penelitian dengan judul "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBIAASAAN DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI ERA GLOBALISASI BAGI PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 SOLOR BARAT.". mulai dari tanggal 08 Mei 2023 sampai dengan tanggal 20 Mei 2023 pada SMP Negeri 1 Solor Barat dan telah menyelesaikannya dengan baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk urusan selanjutnya.

Pamabayo, 20 Mei 2023  
Kepala Satuan Pendidikan Formal  
SMP Negeri 1 Solor Barat,  
  
KLEMENS REDA HAYON, S.Pd  
NIP. 19670717 199903 1 005



**SEKOLAH TINGGI PASTORAL REINHA LARANTUKA**  
Jln. Ki Hajar Dewantara Larantuka-Flores Timur-NTT  
Kode Pos 86212-Telp: ( 0383 ) 22166  
Website : <https://www.stprenya-lrt.sch.id>  
E-mail: [waibalunrenya@rocketmail.com](mailto:waibalunrenya@rocketmail.com)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME**

Nomor : 060/STP.RL./WFT/E.21/VI-2023

Kepala Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : MAGDALENA BOTAPILINAMA ATULOLON  
NIM-NIRM : 19.12.0766/19.20.421.477.R  
Program : Sarjana Sreata Satu (S1)  
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik

Judul Skripsi:

PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI ERA GLOBALISASI BAGI PESERTA DIDIK SMP NEGERI I SOLOR BARAT.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.  
Berikut kami lampirkan hasil cek plagiasinya.

Larantuka, 14 Juni 2023



Kepala BAAK,

**YOSAFAT NOBO WATON, S.AG**